

SKRIPSI

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA PETANI BAWANG PADA
ANAK *SPEECH DELAY* (STUDI KASUS DI TK ABA LOKO
KABUPATEN ENREKANG)**



OLEH

**NUR SAPNA
NIM : 2220203886207020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2026

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA PETANI BAWANG PADA
ANAK *SPEECH DELAY* (STUDI KASUS DI TK ABA LOKO
KABUPATEN ENREKANG)**



OLEH

NUR SAPNA

NIM : 2220203886207020

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pola Asuh Orang Tua Petani Bawang
Pada Anak *Speech Delay* (Studi Kasus Di TK Aba
Loko Kabupaten Enrekang)

Nama Mahasiswa : Nur sapna

NIM : 2220203886207020

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.428 /In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 09 Februari 2026

Disetujui Oleh:

A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd.


(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar, M.Pd.I.

07612302005012002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pola Asuh Orang Tua Petani Bawang
Pada Anak *Speech Delay* (Studi Kasus Di TK Aba
Loko Kabupaten Enrekang)

Nama Mahasiswa : Nur sapna

NIM : 2220203886207020

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2459/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2026

Tanggal Kelulusan : 07 Juli 2026

Disetujui Oleh:

A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd. (Ketua)

(.....)

Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. (Anggota)

(.....)

Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



.....
M.Pd.I.
NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
'فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah swt. berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang menjadi teladan bagi umat manusia dan sebagai *rahmatan lil'alamin*.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Cumi dan Ibunda tercinta Hanisa yang senantiasa membimbing, mencurahkan kasih sayang, nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktu. Terima kasih pula penulis sampaikan kepada kakak dan adek penulis kasmawati, Sukisna, Jasmani dan Sail yang telah memberikan motivasi bagi penulis. Serta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan perhatian dan sumbangsi moril ataupun materi kepada penulis.

Penulis juga berterimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bimbingan dan bantuan dari A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd. selaku pembimbing Utama atas

segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Darmawati, S.Ag., M.pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah terimakasih atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi, M.pd. sebagai ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi, M.pd dan ibu Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd. selaku dewan penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi. selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala dan Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu, melayani dan memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah menyiapkan referensi dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 22 yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu menyelesaikan penelitian ini.

10. Terkhusus sahabat saya yaitu Mawar, Nurhalisa, yang senantiasa membantu dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan hidayah-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan yang semua itu terjadi di luar dari kesengajaan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Perepare, 15 Juni 2026 M

Penulis,

Nur Sapna

Nim. 2220203886207020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur sapna
Nim : 2220203886207020
Tempat/Tgl.Lahir : Loko 6 Januari 2004
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Analisis Pola Asuh Orang Tua Petani Bawang Pada Anak
Speech Delay (Studi Kasus Di TK Aba Loko Kabupaten
Enrekang)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Juni 2026
29 Dzulhijjah 1447 H

Peneliti,



Nur sapna
Nim.2220203886207020

ABSTRAK

Nur Sapna, Analisis Pola Asuh Orang Tua Petani Bawang Pada Anak *Speech Delay* (Studi Kasus Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang). Dibimbing oleh ibu A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd.

Penelitian ini membahas tentang Pola Asuh Orang Tua Petani Bawang Pada Anak *Speech Delay* (Studi Kasus Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang). Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua petani bawang terhadap anak yang mengalami *speech delay* Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang, Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi pola asuh orang tua petani dalam menghadapi anak dengan kondisi *speech delay* Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang dan Untuk mengetahui bentuk stimulasi komunikasi yang diberikan orang tua petani bawang dalam interaksi sehari-hari dengan anak yang mengalami *speech delay* Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan dalam pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu dari ibu petani bawang Pada Anak *Speech Delay* (Studi Kasus Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang). Berjumlah Empat Orang.

Hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, yaitu (1) pola asuh yang di terapkan ibu petani bawang terhadap anak yang mengalami, *speech delay* yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. (2) Faktor-faktor yang melatar belakangi pola asuh orang tua petani dalam menghadapi anak dengan kondisi *speech delay* yaitu faktor internal , faktor eksternal. (3) Bentuk stimulasi komunikasi yang diberikan orang tua petani bawang dalam interaksi sehari-hari dengan anak yang mengalami *speech delay* yaitu belajar bernyanyi bersama, berkomunikasi dengan anak dan tebak gambar.

Kata Kunci: pola asuh, ibu petani bawang, *speech delay*.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORI	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori	18
1. Pola Asuh Orang Tua	18
2. Perkembangan Bahasa Anak usia dini	25
3. Keterlambatan bicara (<i>speech delay</i>).....	28
C. Kerangka Konseptual	34
D. Bagan Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Fokus Penelitian	39

D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	41
F. Uji Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua Petani Bawang Terhadap Anak Yang Mengalami <i>Speech Delay</i> Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang.....	52
2. Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Pola Asuh Orang Tua Petani Dalam Menghadapi Anak Dengan Kondisi <i>Speech Delay</i> Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang.....	60
3. Bentuk Stimulasi Komunikasi Yang Diberikan Orang Tua Petani Bawang Dalam Interaksi Sehari-Hari Dengan Anak Yang Mengalami <i>Speech Delay</i> Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang. ...	66
B. Pembahasan	72
1. Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua Petani Bawang Terhadap Anak Yang Mengalami <i>Speech Delay</i> Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang.....	72
2. Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Pola Asuh Orang Tua Petani Dalam Menghadapi Anak Dengan Kondisi <i>Speech Delay</i> Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang.	76
3. Bentuk Stimulasi Komunikasi Yang Diberikan Orang Tua Petani Bawang Dalam Interaksi Sehari-Hari Dengan Anak Yang Mengalami <i>Speech Delay</i> Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang. ...	80
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87

LAMPIRAN	94
BIODATA PENULIS	141



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan	14
3.1	Kisi-Kisi Aspek Observasi	42
3.2	Lembar Observasi Anak	44
3.3	Latar Belakang Informan	46
4.1	Bentuk Stimulasi Komunikasi Orang Tua	65



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	37



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pedoman wawancara	95
Lampiran 2	Trigulasi sumber	98
Lampiran 3	Lembar observasi anak	110
Lampiran 4	Permohonan izin pelaksanaan penelitian	115
Lampiran 5	Surat izin meneliti dari kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu	116
Lampiran 6	Surat Keterangan wawancara	117
Lampiran 7	Surat keterangan selesai penelitian	122
Lampiran 8	Dokumentasi	123
Lampiran 9	Hasil verbatim	126
Lampiran 10	Biodata Penulis	141

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda , dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

- Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَيَّ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَيَّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas

وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (darul Qur’an), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = ﷺ

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena Dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan prasekolah khususnya Taman Kanak-Kanak. Salah satu perkembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di Taman Kanak-Kanak adalah perkembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Pada aspek perkembangan bahasa kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang dapat dimanfaatkan untuk belajar bahasa dengan baik¹

Bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang disampaikan kepada orang lain, saat melakukan interaksi atau aktivitas sehari-hari. Adapun yang menjadi parameter perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi empat komponen keterampilan yaitu keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Anak usia dini pada masa perkembangan dan pertumbuhan, sering kali mengkomunikasikan pikiran dan kebutuhannya, serta mengekspresikan perasaan kepada orang lain melalui kata-kata atau berbunyi yang khas.²

Menurut Vygotsky mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif. Perkembangan bahasa merupakan salah satu dari aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak usia dini. Dalam hal ini bahasa

¹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Anak Usia Dini...*, h. 73.

² Astuti Wuri, *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*, (Malang: Kecana, 2009), h. 7.

diartikan sebagai alat yang mencakup berbagai bentuk komunikasi guna untuk mengungkapkan pendapat, asumsi serta perasaan kita kepada orang lain dengan pesan yang dapat diterima. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan sarana untuk berinteraksi dalam menjalankan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Dalam menstimulasikan bahasa pada anak sangat diperlukan agar anak dapat mengoptimalkan bahasanya. Melakukan percakapan dengan anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh orang tua adalah dua kegiatan yang dapat membantu merangsang produksi kata pada anak-anak dan elaborasi kosa kata. Pencerahan dan keluaran verbal anak-anak didorong dalam kegiatan ini, yang keduanya telah terbukti berdampak signifikan pada pertumbuhan linguistik anak-anak, dan memprediksi verbal anak dengan lebih baik, IQ dan kemampuan membaca, dibandingkan dengan pertumbuhan kosa kata kata. Selain itu, melalui kegiatan tersebut, anak-anak juga diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan keterampilan mendengarkan, mulailah belajar membuat koneksi antara kata- kata yang diucapkan, dan mengembangkan berbicara keterampilan berbahasa³

Beberapa anak mengalami masalah dengan perkembangan bahasa mereka. Problem ini muncul secara bertahap dan dapat dilihat ketika anak memasuki usia dini. Beberapa masalah perkembangan bahasa yang terjadi di TK, anak termasuk keterlambatan berbicara, kesulitan mengungkapkan kata, dan pelafalan kata yang tidak jelas. Menurut standar tingkat pencapaian perkembangan anak, masalah perkembangan anak ditentukan dari ketercapaian mereka dalam perkembangan bahasa yang telah ditentukan. Namun, beberapa anak tidak mencapai

³ Syamsu Yusuf, "Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

perkembangannya, mengalami proses yang terlambat karena kekurangan atau kelainan, atau kekurangan stimulus lingkungan salah satu jenis gangguan perkembangan bahasa anak *speech delay*.⁴

Keterlambatan bicara atau *speech delay* pada anak-anak adalah masalah yang semakin sering dihadapi di dunia pendidikan. Keterlambatan bicara dapat berdampak pada perkembangan akademik dan emosional anak. Anak-anak dengan keterlambatan bicara mungkin mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan kebutuhan, keinginan, dan perasaan mereka secara verbal. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka, membuat mereka tertekan dan khawatir saat berkomunikasi. Selain itu, ketidakmampuan untuk berkomunikasi dengan baik juga dapat menyebabkan anak-anak kesulitan belajar, kesulitan dalam memahami orang lain, terkadang lebih pendiam dan tidak mudah bergaul dengan teman-temannya, dan menjadi lebih rendah diri dan frustrasi karena hal-hal yang tidak terpenuhi.⁵

Terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan bicara diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu deviasi organ bicara, hambatan pendengaran, gangguan neurologi, kelainan kromosom, autisme dan retardasi mental. Sementara faktor eksternal seperti pola asuh orang tua, minim stimulasi dari lingkungan, status ekonomi, lingkungan yang sepi dan harapan orang tua yang tidak realistis.⁶

⁴ Siti Rahma, Anissa Salsabila, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Dengan Gangguan Keterlambatan Bicara (Speech Delay)," *PAUDIA: Jurnal Peneliti an dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12 no. 2, (2023): 307.

⁵ Ika Herpiyana, Nor Izzatul Hasanah, Dkk, "Interaksi Sosial Anak yang Memiliki *Speech Delay*", *Jurnal Smart PAUD*, 5, no. 2, (2022): 142

⁶ Isra Miyarti, Implikasi Pola Asuh Permisif terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. Skripsi Mahasiswa Prodi Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2021.

Pada usia dini perkembangan bahasa dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan keluarga dan lingkungannya. Secara garis besar faktor yang menjadi penyebab terjadinya keterlambatan pada pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan minimnya perhatian, bimbingan dan pengetahuan orang tua terhadap perkembangan psikologi dan psikososial anak pada setiap tahapan usianya. Penetapan pola asuh orang tua yang tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak tidak akan memberikan dampak positif bagi anak.⁷

Dari berbagai faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan bicara, berikut diantaranya ialah minimnya komunikasi orang tua dan anak, lingkungan yang tidak mendukung perkembangan bicara anak, pengaruh paparan teknologi digital yang berlebihan, pengabaian orang tua terhadap anak dan kesibukan orang tua. Hal-hal yang dikemukakan merupakan bagian dari kegiatan pola asuh orang tua. Secara tidak langsung dapat dipastikan bahwa keberlangsungan pengasuhan orang tua terhadap anak memiliki dampak yang signifikan bagi perkembangan bicara anak.⁸

Pola asuh merupakan suatu cara yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh, merawat, mendidik, membimbing dan memberikan contoh kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan orang tua merupakan manusia yang diberikan amanah dengan beban tanggung jawab atas pemenuhan hak anak sebagaimana dalam hal memberikan pendidikan, stimulasi dan kebutuhan lainnya.⁹

⁷ Indri Yunita, Bunga C.H., "Hubungan Status Gizi, Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 2-5 Tahun Studi Kasus di Kelurahan Kebon Kelapa Kota Bogor". *Jurnal Ekologi Kesehatan* 15, no.1, (2016): 57.

⁸ Shinta Nur Dzakia, Pola Asuh Terhadap Keterlambatan Bicara Anak Usia Dini Di Kb Arif Rahman Hakim Maguwoharjo Yogyakarta, Skripsi Mahasiswa, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2022.

⁹ Dwi Anita Apriastuti, "Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48 – 60 Bulan", *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4, no.1(2013): 3.

Pola asuh orang tua yang diterapkan dan dikembangkan oleh orang tua terhadap perkembangan anak merupakan dasar awal pembinaan terhadap perkembangan mental anak. Pembinaan dasar yang melekat dalam diri anak akan berpengaruh pula kepada sikap anak itu baik di lingkungan maupun di sekolah. Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Salah satunya adalah peranan dalam pembentukan kepribadian bagi anak-anaknya. Pendidikan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya akan berpengaruh terhadap baik buruknya kepribadian anak-anak di masa yang akan datang. Sekalipun pendidikan yang terjadi di dalam keluarga sifatnya tidak formal seperti sekolah-sekolah umum, namun peranannya tidak kalah pentingnya dengan pendidikan yang terjadi di sekolah. Anak-anak yang terlahir dari perut ibunya, tentunya akan lebih dahulu menjalani kehidupan dalam keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Sehingga pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak-anaknya adalah bagian dari upaya pembentukan kepribadian dalam menjadi kehidupan di lingkungan selanjutnya.¹⁰

Pola asuh untuk pembentukan kepribadian anak yang baik adalah pola asuh orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orang tua juga mengendalikan anak. Sehingga anak yang hidup dalam masyarakat, bergaul dengan lingkungan serta mendapatkan pengaruh-pengaruh dari luar yang mungkin dapat merusak kepribadian, akan dapat dikendalikan oleh orang tua dengan menerapkan sikap-sikap yang baik dalam keluarga serta contoh atau tauladan dari orang tua Sebagaimana dalam.

¹⁰ Raspa Laa, "Pola Asuh Anak dalam Keluarga Petani di Domloli Kabupaten Alor", *Journal Basic Of Education*, Vol.03, No.01, Jul-Desember 2018, h.7

Speech Delay merupakan keadaan dimana seorang anak yang telah menginjak dua tahun masih belum bisa berbicara layaknya anak di usia tersebut. Keterlambatan tersebut yaitu keterlambatan dalam penyampaian pikiran-pikiran berbentuk kalimat yang baik dan benar, keterlambatan dalam penyusunan kata-kata yang baik dan benar, atau keterlambatan dalam penyusunan elemen cerita secara runtut dalam Q.S Thaha:25-28.¹¹

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ۖ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ۖ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي ۚ يَفْقَهُوا قَوْلِي

Terjemahannya:

“Wahai Tuhanku, luaskanlah untukku dadaku, permudahlah bagi urusanku, lepaskanlah kekeluan pada lidahku dengan tutur kata yang lancar, agar mereka memahami perkataanku”.

Doa ini di lantunkan Nabi Musa ketika beliau diperintah Allah untuk menyadarkan Firaun dari kezalimannya, tantangan yang dihadapi Nabi Musa dalam menjalankan tugasnya tidak hanya datang dari Firaun saja, bahkan kadang tantangan itu datang dari ummatnya sendiri, Maka selain doa Nabi Musa, Nabi Musa yang terdapat dalam surat Thaha ayat 25-28.

Sebagaimana terkait dengan penjelasan diatas bahwa melihat realita yang terjadi sekarang bahwasanya banyak terdapat anak usia dini yang memiliki kesulitan atau gangguan berbicara, baik dari faktor genetik, kelainan otak, atau bias jadi disebabkan dengan kemungkinan yang lain.

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 2000). hlm. 194-196.

Menurut Hurlock, dikatakan anak mengalami *speech delay* apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anakyang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata. Indikator yang menunjukkan anak mengalami keterlambatan bicara atau *speech delay* adalah adanya kata yang lebih sedikit dibandingkan anak seusianya, pengucapan yang buruk, dan gangguan penyesuaian psikososial. Hambatan perkembangan bicara dapat merupakan gejala dari gangguan lain, termasuk keterbelakangan mental, gangguan bahasa ekspresif, autisme, atau cerebral palsy. Jadi bisa dikatakan bahwa anak yang mengalami *Speech Delay* adalah anak yang kurang dalam penguasaan kosa kata dibanding anak yang umurnya sama dengannya. Hal ini bisa terjadi di berbagai lingkungan masyarakat.¹².

Dari hasil observasi awal dengan salah satu orang tua berinisial S dapat saya tarik kesimpulan bahwa orang tua menyadari bahwa anak mengalami *speech delay* yang artinya keterlambatan berbicara, yang nantinya akan berbicara juga secara perlahan bersama dengan teman sekolahnya. Namun tanpa orang tua sadari bahwa keterlambatan berbicara dapat menghambat perkembangan yang lain pada anak kemungkinan besar terjadi karna kurangnya waktu untuk mengajarkan anaknya karna kesibuk. Petani bawang menciptakan lingkungan interaksi yang khas, yang menjadi fokus utama dalam konteks *speech delay*, jam kerja petani sangat intensif dan tidak teratur, terutama saat menanam dan memanen, ini dapat mengakibatkan berkurangnya durasi dan komunikasi tatap muka antara orang tua dan anak, anak mungkin lebih banyak di asuh oleh anggota keluarga lain atau di biarkan bermain bersama secara

¹² Haerani Nur, Mareyke Maritje Wagey Tairas, Wiwin Hendriani, "The Experience of Hopefor Mother with Speech-Language Delay Children. *Journal of Educational, Health, and Community Psychology*, Vol. 7, No.2, Agustus 2018, hlm. 104-117.

mandiri tanpa stimulasi bahasa yang kaya dari orang tua inti, sehingga menghambat akuisisi keterampilan bicara.¹³

Anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara seringkali mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan, pendapat, dan keinginannya, sehingga dapat membuat mereka frustrasi. Dalam hal ini, peran orang tua dalam membina perkembangan anaknya sangatlah penting, terutama bagi orang tua yang anaknya mengalami keterlambatan bicara. Orang tua harus menyadari dan mampu bertanggung jawab untuk memberikan perhatian lebih kepada anak dengan gangguan keterlambatan bicara karena perkembangan bahasa anak mereka lebih lambat dibandingkan dengan anak usia dini normal. Hal ini dilakukan agar anak-anak dengan keterlambatan bicara tidak mengalami kekecewaan dan penghinaan yang ekstrim dalam mengeksplorasi dengan lingkungannya, karena orang tua adalah pembantu utama bagi anak-anaknya.¹⁴

Kondisi ini yang menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan Analisis Pola Asuh Orang Tua Petani Bawang Pada Anak *Speech Delay* (Studi kasus Di TK Aba Loko Kabutan Enrekang)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ Sukisna, Orang tua anak mengalami *speech delay* di TK aba loko Kabupaten Enrekang, Wawancara awal, 20 september 2025.

¹⁴ Vevy Liansari, "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini dengan *Speech Delay* di TK Aisyah Rewwin Waru Vevy Liansari (Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana," *Kanal Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2017):159–164.

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua petani bawang terhadap anak yang mengalami *speech delay* Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang?
2. Faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi pola asuh orang tua petani dalam menghadapi anak dengan kondisi *speech delay* Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana bentuk stimulasi komunikasi yang diberikan orang tua petani bawang dalam interaksi sehari-hari dengan anak yang mengalami *speech delay* Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua petani bawang terhadap anak yang mengalami *speech delay* Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi pola asuh orang tua petani dalam menghadapi anak dengan kondisi *speech delay* Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang
3. Untuk mengetahui bentuk stimulasi komunikasi yang diberikan orang tua petani bawang dalam interaksi sehari-hari dengan anak yang mengalami *speech delay* Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan penajaman spesifikasi sumbangan penelitian terhadap nilai manfaat praktis, juga sumbangan ilmiahnya bagi perkembangan ilmu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:¹⁵

¹⁵ Elvinora ardianto, *metodologi penelitian untuk public relations (cet. Ke bandung: simbiosis rekatanaman media, 2011).*

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gambaran pola asuh orang tua petani bawang pada anak *speech delay* serta menjadi kajian lebih lanjut.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi orang tua. Manfaat penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pola asuh yang diterapkan pada anak *speech delay*.
- b. Bagi peneliti. Hasil penelitian ini dapat membawahkan wawasan dan pengetahuan tentang gambaran pola asuh orang tua petani bawang pada anak *speech delay*.
- c. Bagi pembaca atau pihak lainnya. Dapat menjadi referensi untuk penelitian, selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan penting digunakan sebagai sarana dalam rangka penyusunan penelitian ini, dan selain untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, peneliti mengutip sebelumnya yang terkait dengan analisis pola asuh orang tua petani bawang pada anak *speech delay* (Studi kasus Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang):

Jurnal Sirjon dan Farena Narahawarin, jurnal Panrita Vol. 02 No.01 Desember 2021, dengan judul: “Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Universitas Cenderawasih daerah Jayapura. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan subjek penelitian berjumlah 5 Anak, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 1 perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan berbicara pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Sentani Kabupaten Jayapura, Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterlambatan berbicara pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Sentani Kabupaten Jayapura disebabkan oleh kurangnya stimulasi dari orang tua karena kesibukan mereka dalam berkebun dan berjualan dipasar; penggunaan bahasa daerah yang cenderung dominan; lingkungan tempat tinggal yang mayoritas satu daerah dan suku; serta pemahaman yang kurang dari orang tua tentang pentingnya berbicara dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menunjang pendidikan anak di masa sekarang dan yang akan datang.¹⁶

¹⁶ Sirjon dan Farena Narahawarin, Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Panrita*, Volume 02 Number 01, Desember 2021. h 29.(01 Agustus 2023)

Jurnal Yunitasari,Dwi dengan judul: “Pola asuh orang tua pada anak *Speech delay* di TK Islam Budi Mulya”. Banun: jurnal pendidikan islam anak usia dini,Vol 3,1 juni 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua yang memiliki anak *speech delay* di TK Islam Budi Mulya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengambilan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak *speech delay* di TK Islam Budi Mulya memberikan pola asuh permisif. Pola asuh permisif yang diberikan orang tua pada anaknya *speech delay* memiliki karakter: 1). Orang tua memiliki keterbatasan waktu dalam berinteraksi dengan 2). Pemenuhan kebutuhan in dilayani oleh budhanya di rumah, 3). Orang tua jarang berkomunikasi dengan anaknya. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa keterlambatan bicara pa anak diidentifikasi memiliki keterkaitan dengan pengasuhan yang diberikan oleh orang tuanya. hasil di lapangan menunjukkan bahwa anak dengan keterlambatan bicara dibesarkan dengan oleh orang tua dengan pengasuhan yang terbatasnya kualitas waktu berinteraksi dengan anak, tidak ada aturan yang tegas di rumah, aktifitas pemenuhan kebutuhan anak dialihkan pada orang lain dan pola komunikasi yang kurang dengan anak¹⁷

Jurnal Kharisma Zulfa Inayah, dengan judul: “Strategi Intervensi Dini Orang Tua Anak Usia 3-4 Tahun Dengan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*)”. Universitas islam Negeri Malang,indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi intervensi dini yang dapat dilakukan orang tua di rumah bagi anak usia 3-4 tahun dengan keterlambatan bicara (*speech delay*). Data yang

¹⁷ Yunitasari, Dwi.Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Speech Delay Di Tk Islam Budi Mulya. Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2025, 3.1: 56-62.

diperoleh dalam penelitian ini diperoleh menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yang dilakukan pada empat terapis khusus anak usia dini di SLB River Kids dan mengamati secara langsung bagaimana penanganan para terapis tersebut pada anak keterlambatan bicara. Hasil dari penelitian ini berupa beberapa penanganan oleh orang tua di rumah: 1) melibatkan anak dalam setiap kegiatan orangtua 2) pengucapan verbal yang jelas dan lambat oleh orang tua 3) mengisi kegiatan yang menyenangkan seperti membaca buku bersama, bernyanyi dan bermain 4) selalu melakukan komunikasi dua arah dengan anak 5) mendokumentasikan setiap perkembangan dan kesulitan anak untuk dikonsultasikan dengan terapis 6) bijak dan meminimalisir memberikan waktu layar. Sehingga untuk ke depannya orang tua diharapkan melibatkan anak dalam setiap kegiatan sederhana dan berkomunikasi menggunakan bahasa verbal secara dua arah.¹⁸

Skripsi oleh Marina Adheni, mahasiswi fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022, dengan judul: “Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (*Speech delay*) Di Tunas Literasi Qur’an”. Jenis penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru di RA Tunas Literasi Qur’ani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru di RA Tunas Literasi Qur’ani untuk mengatasi anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu ada beberapa orang anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*), yang

¹⁸ Inayah, Kharisma Zulfa; Mukhlis, Akhmad. Strategi Intervensi Dini Orang Tua Untuk Anak Usia 3-4 Tahun Dengan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*). Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2025, 6.2: 615-629.

mana perkembangan anak belum mencapai indikator perkembangan bahasa anak sehingga perkembangan anak yang mengalami keterlambatan berbicara sedikit tertinggal dari anak normal seusianya. Berdasarkan dari pernyataan orang tua anak kepada salah satu guru di RA Tunas Literasi Qur'ani bahwa sang anak mengalami peningkatan ketika anak sekolah di RA Tunas Literasi Qur'ani, meskipun perkembangan anak tertinggal dari anak seusianya namun perkembangan anak semakin meningkat daripada sebelum anak tersebut sekolah di RA Tunas Literasi Qur'ani.¹⁹

Penelitian yang di lakukan Aisyah Oktavia Siregar dan Nur Azizah/Studi Kasus Keterlamabatan Berbicara Anak Usia 6 Tahun di Taman Kanak-Kanak. Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor keterlambatan berbicara anak terbagi 4 yaitu pengetahuan anak masih kurang sehingga kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan lingkungannya, bahasa kedua yaitu penggunaan 2 bahasa dalam lingkungan keluarga, gaya bicara yang digunakan anak di sekolah tidak sejalan dengan di rumah, kesehatan anak yang apa bila di usia 2 tahun pertama anak mengalami sakit terus menerus anak akan cenderung mengalami keterlambatan perkembangan bahasanya²⁰

Tabel .2.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Judul artikel	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia 5-6	Sirjon dan Farena Narahawarin (2021)	Sama-sama fokus terhadap anak <i>speech</i>	Penelitian Sirjon dan Farena Narahawarin

¹⁹ Marina Adheni, *Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Di Ra Tunas Literasi Qur'ani*, Skripsi IAIN Curup 2022, h. 21.

²⁰ Aisyah Oktavia Siregar, Nur Azizah, "Studi Kasus Keterlambatan Bicara Anak Usia 6 Tahun" *Journal Islamic Eaely Childhood Education (Ijiece)* 2, no. 2, Agustus (2020): 22–27.

No	Judul artikel	Penulis	Persamaan	Perbedaan
	Tahun		<i>delay</i>	meneliti anak keterlambatan bicara usia 5-6 tahun sedangkan penulis berfokus pada gambaran analisis pola asuh orang tua petani bawang pada anak <i>speech delay</i> kelompok B.
2	Pola asuh orang tua pada anak <i>Speec delay</i> di TK Islam Budi Mulya	Yunitasari,Dwi (2025)	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua pada anak <i>speec delay</i> di TK islam budi mulya sedangkan penulis berfokus pada analisis pola asuh orang tua petani bawang pada anak <i>speech delay</i> serta hambatan pola asuh orang tua petani

No	Judul artikel	Penulis	Persamaan	Perbedaan
				bawang pada anak <i>speech delay</i> .
3	Strategi Intervensi Dini Orang Tua Anak Usia 3-4 Tahun Dengan Keterlambatan Bicara (<i>Speech Delay</i>)	Kharisma Zulfa Inayah (2025)	Sama-sama membahas tentang anak <i>speech delay</i> serta menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu Pendekatan kualitatif	Peneliti ini berfokus mengidentifikasi strategi intervensi dini yang dilakukan orang tua di rumah sedangkan peneliti berfokus pada analisis pola asuh orang tua petani bawang pada anak <i>speech delay</i> dan hambatan pola asuh orang tua petani bawang pada anak <i>speech delay</i> .
4	Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara	Marina Adheni (2022)	Sama-sama berfokus meneliti pada anak <i>speech delay</i> , serta dengan menggunakan	Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi yang di gunakan oleh guru dalam mengatasi anak yang mengalami

No	Judul artikel	Penulis	Persamaan	Perbedaan
	(<i>Speech delay</i>) Di Tunas Literasi Qur'an		jenis kualitatif.	keterlambatan bicara (<i>speech delay</i>)sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui analisis pola asuh orang tua petani bawang anak <i>speech delay</i> .
5	Studi Kasus Keterlamabatan Berbicara Anak Usia 6 Tahun di Taman Kanak-Kanak.	Aisyah Oktavia Siregar dan Nur Azizah (2020)	Sama-sama berfokus penelitian pada anak <i>speech delay</i>	Peneliti berfokus pada sebab akibat terjadinya kasus keterlambatan berbicara pada anak usia 6 tahun sedangkan peneliti befokus pada analisis pola asuh orang tua petani bawang pada anak <i>speech delay</i> .

B. Tinjauan Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Definisi pola asuh orang tua

Menurut Baumrind dalam Hetherington & Parke. Pola asuh orang tua diartikan sebagai suatu interaksi antara orang tua dengan dua dimensi perilaku orang tua. Dimensi pertama adalah hubungan emosional antara orang tua dengan anak. Lingkungan pola asuh demokratis orang tua yang sehat bagi psikis individu ditentukan pula oleh faktor kasih sayang, emosional, perasaan aman, dan kehangatan yang diperoleh anak melalui pemberian perhatian, pengertian dan kasih sayang orang tuanya. Dimensi kedua adalah cara-cara orang tua mengontrol perilaku anaknya. Kontrol yang dimaksud di sini adalah disiplin. Disiplin mencakup tiga hal, yaitu peraturan, hukuman, dan hadiah, Tujuan dari disiplin adalah memberitahu anak ke mana yang baik dan mana yang buruk dan mendorongnya untuk berlaku sesuai dengan standar yang ada.²¹

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya. Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif

²¹ Djamarah, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membentuk Citra Membentuk Pribadi Anak, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014).

konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan dapat memberi efek negative maupun positif²²

Oleh karena itu, dalam istilah dasar orang dapat mengatakan bahwa mengasuh adalah proses hubungan antara anak-anak dan orang tua dalam belajar dan bersekolah yang akan sangat bermanfaat untuk bagian dari perkembangan dan peningkatan anak. Penting untuk diingat bahwa orang tua adalah guru pertama anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu mendidik anaknya dengan baik dan membesarkannya dengan cara yang mendorong tumbuh kembangnya.

Pola asuh Menurut Baumrind pada prinsipnya merupakan *parental control* yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Menurut Baumrind dalam buku karangan Santrock menyebutkan ada tiga tipe pola asuh yaitu: pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.²³

Berhubungan dengan uraian diatas maka akan ditarik kesimpulan bahwa pola asuh adalah bentuk atau cara orang tua dalam memberikan perhatian memberikan perlakuan dan mendidik anak yang ada di lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi bagaimana seorang anak akan terbentuk karakter dan pengetahuan sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

²² Departemen Agama RI, Q.S Luqman 31:13 Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikam (Bandung, Diponegoro).

²³ Santrock, JW. Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Edisi 5, (Jakarta:Erlangga,2002)

b. Jenis-Jenis Pola Asuh

Berkaitan dengan jenis-jenis pola asuh orang tua, Baurnrind dalam Hetherington & Park ,Mengatakan ada tiga macam pola asuh orangtua yang mencakup sebagai berikut:

1) Pola Asuh Permisif

Orang tua dengan pola asuh permisif dan memberi anak kebebasan penuh untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Pola asuh ini membebaskan seorang melakukan dan berperilaku seperti apa saja sesuai apa yang diinginkan yang dimana pola asuh tersebut akan membentuk individu yang tidak dapat mengontrol perilaku sendiri.

Pola asuh permisif menerapkan pola asuhannya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Membiarkan anak-anak bebas bertindak dan memilih kegiatan yang dia sukai.
- b) Jarang mengatur jadwal anak dan membiarkan anak untuk menentukan sendiri waktu tidur, waktu makan dan menghabiskan waktu menonton televisi.
- c) Jarang menuntut anak melakukan pekerjaan dirumah.
- d) Menerima dan mendukung semua perilaku dan tindakan anak termasuk didalamnya dorongan sek dan agresif.
- e) Orang tua berkeyakinan bahwa membatasi anak dengan cara apapun mungkin melanggar otonomi anak.
- f) Orang tua tidak menerapkan aturan pada anak dalam berperilaku
- g) Orang tua melihat dirinya sebagai sumber daya apabila anaknya sendiri membutuhkannya.
- h) Orang tua cenderung menjadi teman anak.

- i) Membiarkan anak bebas mengekspresikan perasaan dan perilaku negative.
- j) Pasif dalam disiplin
- k) Menghindari menggunakan hukuman.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini termasuk gaya pengasuhan yang responsif dan memberikan perhatian penuh tanpa membatasi kebebasan. Dalam pengasuhan demokratis, orang tua *fleksibel* dan penuh perhatian Baumrind di Hetherington & Parke. Orang tua adalah pengawas dan menuntut tetapi juga cukup hangat dan bersemangat untuk menyampaikan pandangan bahwa anak diberi kebebasan tetapi dalam peraturan yang ditentukan. Batasan serta aturan anak dijelaskan, dipertanyakan dan dinegosiasikan bersama orang tua dan anak. Shapiro menjelaskan bahwa orang tua dengan gaya pengasuhan demokratis yang membuat anak mandiri dan tidak berperilaku nakal akan mendorong anak untuk mendekati anak, menjadi percaya diri, mandiri, imajinatif, mudah beradaptasi, kreatif dan populer, dan responsif.²⁴

Pola asuh demokratis menerapkan pola asuhannya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan.
- b) Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.
- c) Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak.

²⁴ Hanifah Asma, Dewi Siti Aisyah, Dkk, Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini, Early Childhood: *Jurnal Pendidikan* 5, no.2 (2021): 90-104.

- d) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- e) Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
- f) Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak.
- g) Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan.
- h) Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga.
- i) Orang tua menghargai disiplin anak

3) Pola asuh otoriter

Pola pengasuhan ini menetapkan aturan atau perilaku yang dituntut untuk diikuti secara kaku dan tidak boleh dipertanyakan. Pola asuh ini cenderung menjadikan anak menjadi kurang terbuka kepada orang tua, menarik diri, penentang norma, penakut dan tidak memiliki inisiatif karena orang tua tidak membuka ruang diskusi terhadap anak. Hal ini menyebabkan tuntutan dari orang tua tidak mendapatkan titik temu dengan kehendak anak untuk melakukan suatu tindakan dalam hidupnya.²⁵

Pola asuh otoriter lebih banyak menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya.
- b) Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.

²⁵ Mhd. Habibu Rahman, dkk, Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini, (Tasikmalaya: edu publisher, 2020).

- c) Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun di luar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.
- d) Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.
- e) Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- f) Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak menjelaskan
- g) kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab.

4) Pola asuh pengabaian

Pola asuh pengabaian adalah cara orangtua membesarkan anak dengan memenuhi kebutuhannya, memberi perlindungan, mendidik anak, serta memengaruhi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, pola asuh pengabaian justru memiliki makna yang sebaliknya. Pola asuh pengabaian atau *uninvolved parenting* adalah gaya pengasuhan yang ditandai dengan tidak adanya batasan atau aturan untuk anak, bahkan orangtua memiliki kesan mengabaikan anaknya. Maka tidak heran, jika gaya pengasuhan yang satu ini kerap disebut dengan pola asuh abai. Selain itu, orangtua tidak banyak terlibat atau pasif terhadap kehidupan anak dan orangtua cenderung menjaga jarak dengan anak. Sebenarnya, pola asuh anak dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Dalam hal ini, orangtua harus mampu mengenali situasi yang tepat untuk menentukan pengasuhan yang terbaik bagi anak-anaknya.²⁶

²⁶ Rahma, Syifa Aulia, Audrie Pingkan Putri Ikhsan, and Diandra Yemima. "Dampak pengabaian orang tua terhadap regulasi emosi anak." *Jurnal Psikologi* 1.4 (2024): 18-18.

Pola asuh pengabaian lebih banyak menerapkan pola asuhnya dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Orang tua sibuk dengan urusannya sendiri
- b) Pengawasan yang tidak tepat
- c) Tidak ada ikatan emosional
- d) Rendahnya harapan terhadap anak
- e) Kurang kasih sayang
- f) Kurangya kedisiplinan

c. Aspek pola asuh orang tua

1) *Strictness*

Strictness yaitu tingkat ketegasan orang tua dalam menetapkan aturan, batasan, dan disiplin kepada anak. Orang tua yang memiliki *strictness* akan menuntut anak untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

2) *Supervision*

Supervision merupakan pengawasan orang tua terhadap aktivitas, perilaku, dan perkembangan anak, baik di rumah maupun di lingkungan luar.

3) *Acceptance*

Acceptance adalah sikap penerimaan, kehangatan, dan kasih sayang orang tua terhadap anak tanpa syarat. Orang tua menerima anak apa adanya, termasuk kelebihan dan keterbatasannya.²⁷

²⁷ Wirdayanti. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Dini Di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang* . 2024. Tesis PhD. IAIN Parepare.

2. Perkembangan Bahasa Anak usia dini

a. Pengertian bahasa anak usia dini

Biecher dan Snowman mendefinisikan anak prasekolah sebagai anak usia tiga hingga enam tahun. Mereka biasanya mendaftar di program taman kanak-kanak dan prasekolah. Sebaliknya, mereka biasanya mengikuti program penitipan anak untuk anak usia 3 hingga 5 tahun dan kelompok bermain untuk anak usia 3 hingga 4 tahun, dan program taman kanak-kanak usia 4 sampai 6 tahun.

Bahasa anak adalah usaha anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain, bukan berbicara. Pada masa kanak-kanak, kemampuan berbahasa lebih mudah menerima dan memahami pengetahuan baru daripada perkembangan logika, karena salah satu ciri anak adalah peniruan, sehingga ketika orang dewasa berbicara, anak akan mengamati bagaimana kata-kata diucapkan (Alam & Lestari, Melalui bahasa, anak-anak mengekspresikan ide, membiarkan orang lain memahaminya dan membentuk hubungan 22 sosial. Maka, tak heran jika bahasa menjadi salah satu indikator keberhasilan seorang anak. Anak yang terlihat berbicara agresif, biasanya dari anak yang cerdas. Berdasarkan standar tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam lingkup perkembangan memahami bahasa yaitu 1) anak mengerti beberapa perintah secara bersamaan, 2) memahami aturan dalam suatu permainan, dan 3) anak mengulang kalimat yang lebih kompleks.²⁸

²⁸ Syarifah Halifah, Tien Asmara Palintan, Dkk, "Pengembangan Bahasa Melalui Media Roda Putar Pada Kelompok B PAUD Terpadu AL-Madinah Kota Parepare" *Anakta Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (2022): 58-65

b. Tahapan perkembangan bahasa anak usia dini usia 2-4 tahun.

1) Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) :

- a) Menggunakan kalimat pendek dengan kosakata terbatas untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa.
- b) Menggunakan kalimat pendek dengan kosakata yang lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa.

2) Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) :

- a) Membuka halaman buku.
- b) Berbicara dengan dua kata atau lebih tentang benda atau tindakan tertentu dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misal: nada tanya, memberitahu).
- c) Mengucapkan kalimat sederhana (misal: adik minum susu)
- d) Menunjukkan perilaku seperti sedang membaca buku.
- e) Berbicara dengan kalimat yang sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misal: bertanya dan memberi pendapat).
- f) Mengucapkan kalimat sesuai dengan tujuan (kalimat tanya, pernyataan).²⁹

Maka dari itu, jika anak telah mencapai usia 3 tahun namun anak belum ada tanda-tanda dapat mengucapkan kalimat-kalimat sederhana yang dapat dimengerti, maka anak dapat dikatakan mengalami keterlambatan berbicara karena telah dijelaskan dari beberapa teori perkembangan bahasa dan berbicara anak usia dini karena jika anak yang mengalami

²⁹ Dani Darmawan, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

perkembangan bahasa dan bicara yang normal jika memasuki usia 24 bulan atau dua tahun mulai mampu mengucapkan dua kalimat sederhana.

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengajak anak untuk terus berkomunikasi dan merespon jika anak berbicara, misalnya jika anak mempertanyakan tentang suatu hal maka tugas orang tua adalah merespon dengan menggunakan kalimat-kalimat sederhana yang dapat dipahami anak serta orang tua harus mampu memperluas dari pembahasan mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh anak.

Pada umumnya, tahap perkembangan bahasa dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia, dan masing-masing rentang usia memiliki karakteristik unik tersendiri. Tahapan perkembangan ini, menurut Guntur, adalah sebagai berikut:³⁰

1) Tahap Pralinguistik (0-1 Tahun)

Tahapan ini terbagi menjadi dua bagian. Pertama, tahap meraban I, tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam di mana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit. Kedua, tahap meraban II, tahap ini pada dasarnya merupakan tahap di mana anak mengeluarkan kata tanpa makna, umumnya tahap ini terjadi mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.

2) Tahap Linguistik (1-2 tahun)

Tahap ini ditandai ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.

³⁰ Salsabila, Siti Rahma Anissa, Ferranisa Vebriyanti, and Mita Maulida. "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan." (2023).

3) Tahap Pengembangan Tata Bahasa (3-5 tahun)

Pada tahapan ini anak sudah mampu membuat kalimat dengan susunan S-P-O (subjek-predikat-objek), anak sudah mampu mengucapkan kalimat, bukan lagi kata.

4) Tahap Tata Bahasa Menjelang Dewasa (6-8 tahun)

Pada tahap ini anak sudah memiliki kemampuan untuk menggabungkan kalimat sederhana dengan kalimat yang lebih kompleks.

3. Keterlambatan bicara (*speech delay*)

a. Pengertian *speech delay*

Speech delay adalah kondisi di mana perkembangan bicara anak lebih lambat daripada yang diharapkan untuk usia mereka. Ini dapat mencakup kesulitan dalam pengucapan, kejelasan bicara, dan kemampuan untuk merangkai kata-kata menjadi kalimat yang bermakna. Sejalan dengan pendapat di atas, soedjatmiko mendefinisikan *speech delay* sebagai keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada anak yang tidak sesuai dengan tahapan usianya. Hal ini dapat mencakup keterlambatan dalam mengucapkan kata-kata pertama, merangkai kata menjadi kalimat, serta kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa.³¹

Menurut Khairiyah, *speech delay* adalah suatu kondisi dimana anak sulit mengekspresikan keinginan atau perasaannya pada orang lain, seperti tidak mampu berbicara secara jelas dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak seusianya. Dan menurut

³¹ Qurotul Aini, "Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun Di RA An-Nuur Subang", *Jurnal Kedokteran Indonesia*, 4 no. 2, (2016) :12

hurlock, discourse deferral atau keterlambatan bicara adalah kondisi di mana kemampuan bicara anak masih kurang optimal. Keterlambatan bicara tidak boleh diabaikan karena dapat berdampak pada kemampuan belajar anak. Kesulitan dalam berkomunikasi sering kali menyebabkan anak yang mengalami keterlambatan bicara mengalami kesulitan dalam proses belajar. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan ini dan menerapkan pola asuh yang tepat untuk merangsang perkembangan bicara anak secara efektif.³²

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa keterlambatan bicara ialah tingkat perkembangan kemampuan berbahasa individu rendah di bawah tingkat kemampuan bahasa orang lain. Berbicara merupakan alat untuk berkomunikasi yang berupa bunyi lisan yang sangat penting untuk berpikir dan mengekspresikan diri dalam mengeluarkan pendapat atau menyampaikan informasi kepada orang lain.

Keterlambatan berbicara atau *speech delay* adalah masalah pertumbuhan dan perkembangan yang dapat terdeteksi pada anak usia dini, terutama saat anak memasuki usia 3 tahun. Jika anak berusia 3 tahun belum mampu mengucapkan kalimat sederhana, maka perlu dilakukan penanganan yang tepat dan tidak boleh dianggap remeh, karena hal ini dapat berdampak signifikan pada kehidupan sosial, keterampilan, serta kecerdasan anak di masa depan. Secara normal, anak usia dua tahun seharusnya sudah dapat menguasai sekitar 50 kosa kata dan menyusun dua kata menjadi kalimat sederhana. Namun, pada

³² Khairiyah, Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay), Ash-Shobiy, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 1 no. 1 (2022): 39

anak dengan keterlambatan berbicara, sering kali ditemukan kesulitan seperti merespons kata-kata saat diajak berbicara, menirukan kata dari orang lain, mengandalkan bahasa tubuh untuk menyampaikan keinginan, dan menghindari kontak mata dengan lawan bicara.

Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam bicara dan bahasa sering menghadapi tantangan dalam membaca, menulis, memperhatikan, dan berinteraksi secara sosial. Penting untuk melakukan evaluasi perkembangan yang menyeluruh pada anak-anak yang tidak mencapai tonggak perkembangan bicara dan bahasa sesuai usia mereka, karena perkembangan bicara dan bahasa yang tidak biasa dapat menjadi indikator dari masalah yang lebih besar. Gangguan fisik atau perkembangan lain yang mungkin terlihat lebih awal bisa berhubungan dengan masalah bahasa. Deteksi dan intervensi dini dapat memperbaiki aspek emosional, sosial, dan kognitif, yang pada gilirannya dapat menghasilkan hasil yang lebih positif. Orang tua harus diberitahu jika ada indikasi keterlambatan bicara pada anak, dan anak perlu segera dirujuk ke audiolog dan spesialis gangguan bahasa.³³

Anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara sering menghadapi masalah dalam ekspresi bahasa, seperti kesulitan dalam menyampaikan pikiran secara jelas dalam kalimat, menyusun kata dengan benar, atau mengatur elemen cerita dengan urut. Namun, mereka biasanya tidak mengalami kesulitan dalam memahami bahasa dan cukup mahir dalam bahasa simbolik. Pada usia dini, ketika perkembangan bahasa belum sepenuhnya matang, anak-anak ini

³³ Lanny Wijayaningsih, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Speech Delay (Studi Kasus Di Homeschooling Bawen Jawa Tengah)," *Jurnal Satya Widya*, 34, no. 2, (2019): 153.

mungkin memiliki keterbatasan kosakata. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam memahami percakapan dan menemukan kata-kata yang tepat dari memori mereka. Istilah "*speech delay*" umumnya digunakan oleh dokter spesialis tumbuh kembang anak, sementara para neurolog menyebut kondisi ini sebagai dysphasia perkembangan. Pemeriksaan neurologi biasanya tidak menemukan adanya kelainan pada otak. Dengan demikian, keterlambatan bicara pada anak-anak ini lebih berkaitan dengan masalah perkembangan daripada cacat atau kondisi patologis. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan adalah intervensi melalui stimulasi untuk perkembangan bicara dan bahasa, guna mencapai tingkat perkembangan bicara dan bahasa yang optimal.³⁴

Komunikasi dikatakan efektif apabila pengirim dan penerima pesan dapat menguasai bahasa dengan baik. Andrews menyatakan bahwa bahasa manusia merupakan sistem yang dinamis, hierarkis, dan dipelajari secara relatif-otonom melalui tanda-tanda paradigmatis dan sintagmatik, yang menghasilkan makna yang disampaikan dan dikomunikasikan dalam komunitas ujaran dan praktik sepanjang kehidupan. Definisi ini mencerminkan prinsip-prinsip bahasa sebagai fenomena budaya serta gejala neurologis. Anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara perlu terus didorong untuk melatih keterampilan komunikasinya. Dalam proses komunikasi, anak-anak harus menyelesaikan empat tugas utama yang saling terkait, menurut Yusuf diantaranya: pemahaman, yaitu kemampuan untuk mengerti makna ucapan orang lain, pengembangan kosakata, penyusunan kata menjadi kalimat,

³⁴ Julia Maria Van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).

pengucapan. Bahasa anak akan berkembang secara bertahap dengan adanya rangsangan yang diberikan oleh orang tua atau guru.³⁵

b. Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Berbicara (*speech delay*)

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan bicara anak, juga dikenal sebagai keterlambatan bicara, sangat beragam. Berdasarkan temuan dari berbagai penelitian dan literatur tentang perkembangan anak, faktor-faktor berikut adalah yang paling umum:

1) Faktor Biologis

- a) Gangguan Pendengaran: Anak-anak yang memiliki masalah pendengaran seringkali mengalami kesulitan untuk belajar berbicara.
- b) Kelainan genetik: Kelainan seperti sindrom down atau sindrom Fragile X dapat mempengaruhi perkembangan bicara.
- c) Kelahiran prematur: Anak-anak yang lahir sebelum waktunya memiliki kemungkinan lebih besar mengalami berbagai masalah perkembangan, termasuk keterlambatan bicara.
- d) Masalah neurologis: Gangguan seperti cerebral palsy atau gangguan spektrum autisme dapat mempengaruhi kemampuan bicara.

2) Faktor Lingkungan

- a) Kurangnya stimulasi bahasa: Anak-anak yang tidak menerima cukup interaksi verbal atau rangsangan bahasa dari lingkungan sekitarnya cenderung mengalami keterlambatan bicara.

³⁵ Alvika Candra Puspita, dkk “Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (*speech delay*) Usia 5 Tahun”, *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Lingua*, 15 no. 2. (2019): 155-156.

- b) Keterbatasan interaksi sosial: Kurangnya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, baik anak-anak maupun dewasa, dapat mempengaruhi perkembangan bicara.

3) Faktor Psikologis

- a) Gangguan perkembangan bahasa: Sebuah kondisi di mana anak mengalami kesulitan dalam memahami dan/atau menggunakan bahasa tanpa adanya penyebab fisik atau neurologis yang jelas.
- b) Anak bilingual: Anak yang dibesarkan dalam lingkungan bilingual mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk mengembangkan keterampilan bicara dalam kedua bahasa.

4) Faktor Medis

- a) Infeksi telinga berulang: Infeksi telinga yang sering dapat mempengaruhi pendengaran anak dan, sebagai akibatnya, perkembangan bicara.
- b) Masalah oral-motor: Kesulitan dalam koordinasi otot-otot yang digunakan untuk berbicara juga bisa menjadi faktor.
- c) Gangguan pendengaran: Hal ini juga bisa menjadi penyebab keterlambatan bicara pada anak. Karena anak yang mengalami gangguan pendengaran kurang dapat mendengar pembicaraan orang-orang disekitarnya.

5) Faktor Sosial Ekonomi

- a) Kemiskinan: Anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah mungkin menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi perkembangan mereka, termasuk keterlambatan bicara.

- b) Akses terhadap layanan kesehatan: Kurangnya akses ke layanan kesehatan dan intervensi dini dapat memperburuk kondisi keterlambatan bicara.³⁶

Berdasarkan beberapa penyebab keterlambatan bicara pada anak di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlambatan bicara pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh orang tua anak dan lingkungannya. Padahal beberapa anak mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) yang disebabkan oleh beberapa hal. Faktor genetik atau keturunan yang diturunkan dari kedua orang tua, semakin baik dan terfokus pola asuh yang digunakan orang tua untuk membantu anaknya mengembangkan kemampuan berbicara, maka akan semakin baik pula perkembangan bahasa dan bicara anak. Namun, ada beberapa pendekatan yang dilakukan orang tua dapat diambil untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak mereka dalam hal ini.

C. Kerangka Konseptual

Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu, dapat dirasakan oleh anak dan dapat memberi efek negative maupun positif.

Penelitian ini berjudul “Analisis Pola Asuh Orang Tua Petani Bawang Pada Anak *Speech Delay* (Studi Kasus Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang)”. untuk memperjelas maksud dari judul tersebut maka perlu adanya penguraian definisi

³⁶ Sonia Radatul Ulfa, Karlinda Yessy Fitriyani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Speech Delay* Pada Anak Balita Systematic Review”, Skripsi Mahasiswa, Prodi Administrasi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, 2024.

operasional untuk mengetahui konsep dasar atau batasan dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi suatu interpersi dasar dalam pengembangan penelitian.

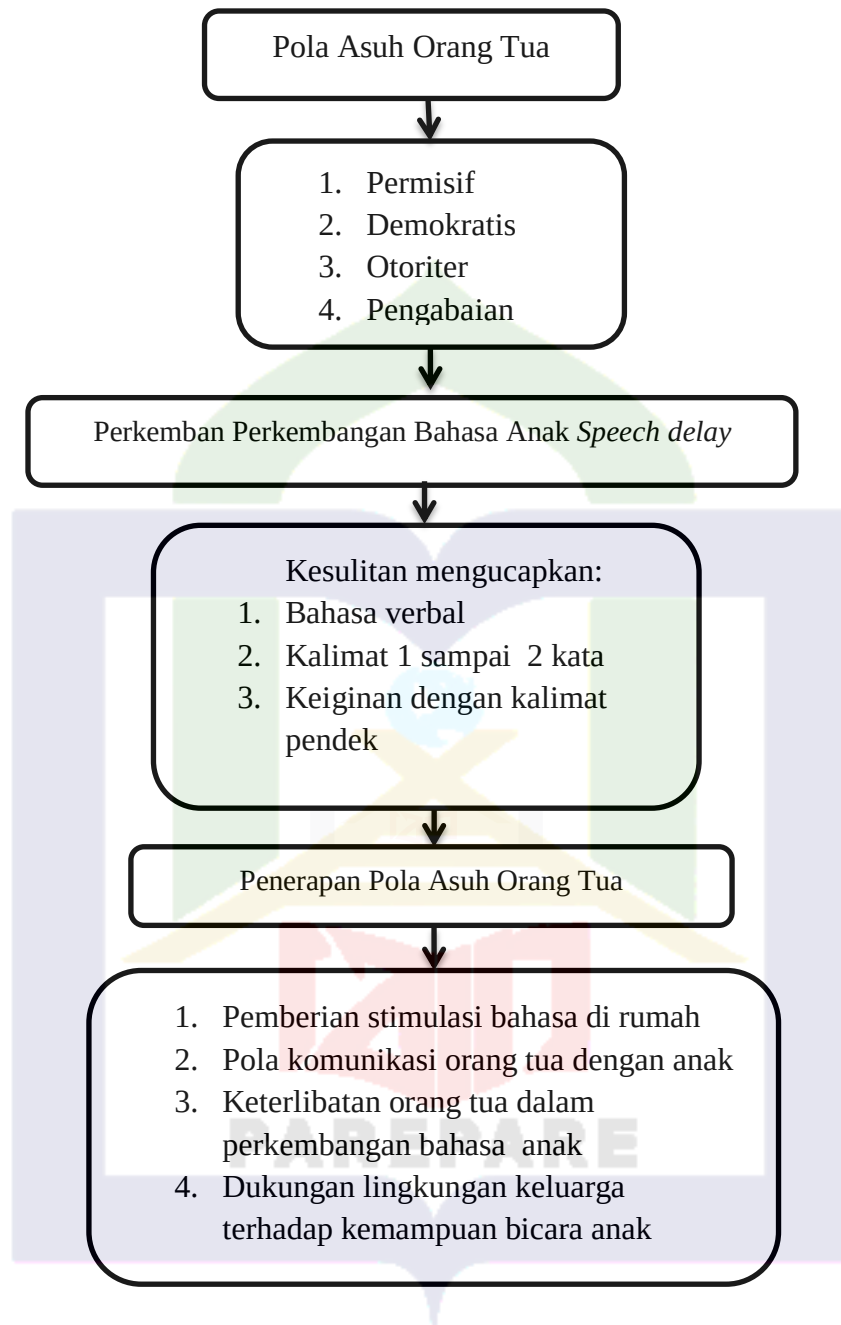
1. Pola asuh orang tua merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan oleh orang tua karena bentuk pengasuhan pada anak sejak dini sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak hingga dewasa nanti . Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak melalui interaksi yang dilakukan antar keluarga setiap harinya. Bentuk pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Analisis Pola Asuh Orang Tua Petani Bawang Pada Anak (*Speech Delay* Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang). Bentuk pengasuhan orang tua yang dimaksud berarti memperhatikan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya agar anak mampu berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya.
2. Anak *speech delay* adalah keterlambatan kemampuan anak dalam menyampaikan sesuatu atau berbicara. Pada kondisi ini, anak tidak mampu menyampaikan isi pikirannya dengan kosa kata yang baik, sehingga berkomunikasi hanya menggunakan bahasa tubuh. Anak *speech delay* mampu mengartikan kata-kata yang diucapkan orang sekitar, hanya saja kesulitan dalam mengungkapkannya dengan kata-kata. *Speech delay* adalah keterlambatan perkembangan berbahasa dan berbicara anak yang dapat dideteksi saat anak memasuki usia 2 tahun keatas dan jika memasuki usia 3 tahun dan masih belum mampu mengucapkan 1 sampai 2 kalimat sederhana maka anak didiagnosa mengalami *speech delay*.
3. Karakteristik anak *speech delay*. Ciri-ciri anak mengalami keterlambatan berbicara atau *speech delay* masalah bicara dan bahasa anak sering menjadi

tanda awal kesulitan belajar. Keterlambatan komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, sering terjadi pada balita dengan gangguan bahasa. Secara umum, seorang anak akan mengalami keterlambatan perkembangan bahasa bicara jika dia tidak berbicara kalimat bermakna dari dua kata. Anak-anak dengan gangguan perkembangan bicara dan bahasa mungkin mengalami kesulitan membuat bunyi huruf dan kata tertentu dan berkomunikasi menggunakan bahasa verbal dan bahasa bicara, tetapi mereka memahami bahasa dengan baik meskipun memiliki pendengaran yang baik, gangguan pemahaman bahasa lisan orang lain.³⁷

D. Bagan Kerangka Pikir

Bagan yang dibuat oleh peneliti merupakan cara pikir yang digunakan untuk mempermudah pemahaman terakit dengan judul penelitian:

³⁷ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Cv Budi Utama, 2015), h. 66-67



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat mencari dan menemukan serta memahami sebuah fenomena dari suatu tempat tertentu yang menjadi lokasi penulis melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dengan melibatkan subjek peneliti yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki, pendekatan studi kasus yaitu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data tentang suatu kasus atau situasi tertentu, studi kasus dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau komunitas.³⁸

Karakteristik penelitian studi kasus: (a) menyelidiki suatu kasus atau masalah secara mendalam dan sistematis, (b) menghasilkan suatu gambaran yang lengkap yang terorganisasi dengan baik, (c) lingkup masalah dapat mencakup keseluruhan aspek kehidupan atau hanya bagian-bagian tertentu dan faktor-faktor yang spesifik saja, tergantung tujuan studi (d) sekalipun studi ini hanya menganalisis unit-unit kecil dan spesifik tetapi dapat melibatkan variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang besar, (e) adanya suatu target, yaitu untuk memecahkan masalah, dan (f) pada umumnya menggunakan pendekatan longitudinal.³⁹

Dengan melakukan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus peneliti memperoleh data dari banyak sumber untuk menggali lebih dalam terkait dengan masalah yang akan diteliti kemudian dari data yang dikumpulkan peneliti

³⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013)

³⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Pt Remaja Rosdakarya, (2014): 50

menuliskan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai realita yang ada di masyarakat dan berupaya menarik fakta tersebut mengenai suatu ciri, karakter, model, atau gambaran tentang bentuk analisis pola asuh orang tua petani bawang pada anak *speecy delay* di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Aba Loko, Desa Janggurara, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih tiga bulan lamanya dan hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dalam penelitian kualitatif berarti pembatasan masalah itu sendiri yang suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai batasan-batasan mana saja atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti agar sasaran peneliti tidak meluas.⁴⁰

Penelitian ini berfokus pada Analisis pola asuh orang tua petani bawang pada anak *speech delay* (Studi kasus di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang). Pada tahap selanjutnya untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Peneliti akan turut melakukan wawancara dengan ibu petani bawang.

D. Jenis dan Sumber Data

⁴⁰ Alwi Anggito & Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018).

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari dua yakni data primer dan data sekunder.⁴¹

1. Data Primer

Pengumpulan data primer penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan tempat penelitian sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini semua keterangan yang diperoleh dari informasi berdasarkan hasil wawancara.

Sumber data pertama yang diperoleh yaitu empat narasumber yang siap memberikan informasi terhadap peneliti. Adapun karakteristik dari subjek penelitian ini adalah rata-rata bekerja sebagai ibu petani bawang berusia 30 tahun sampai 40 tahun, memiliki anak yang berusia lima tahun sampai enam tahun, dari ke empat subjek memiliki anak yang mengalami *speech delay*. Sumber data primer adalah data langsung atau sumber asli dari orang tua melalui teknik wawancara, orang yang dipilih sebagai informan utama karena mereka merupakan pihak yang paling dekat dan berperan langsung dalam proses pengasuhan serta perkembangan anak.⁴² Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber individu atau perorangan yang langsung terlibat dari permasalahan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.⁴³ Data

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: 2010).

⁴² Musliani Ita, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini", Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan (2018).

⁴³ Sugiyono, A. G. "Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: CV." (2005).

tersebut seperti data kepustakaan yang terkait dengan literature data penunjang lainnya. Data yang diperoleh dari bahan kepustakaan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti baik dari hasil penelitian, seperti jurnal, skripsi dan dokumen serta masyarakat petani lainnya.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian atau penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkrit yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah inti yang dimana langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data di Lapangan. Metode pengumpulan data yaitu bagian integral dari desain penelitian.⁴⁴

Adapun teknik pngumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif. Dalam observasi ini, peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi antara orang tua, guru, dan anak yang mengalami *speech delay* tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang faktual mengenai penerapan pola asuh serta bentuk stimulasi perkembangan bahasa anak dalam lingkungan sekolah maupun rumah. Dengan menggunakan observasi partisipatif pasif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang alami dan objektif mengenai kondisi subjek

⁴⁴ Radita Gora, Riset Kualitatif Public Relations (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019).

penelitian tanpa memengaruhi situasi yang sedang berlangsung.⁴⁵ Tujuan observasi ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung apa yang ada dilapangan terkait analisis pola asuh orang petani bawang pada anak *speech delay* (Studi kasus di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang). Pada penelitian ini, perilaku yang diobservasi adalah perilaku orang tua petani bawang dalam mengasuh, mendidik, membimbing, mengawasi, dan berinteraksi dengan anak yang mengalami *speech delay*. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bentuk pola asuh orang tua berdasarkan teori Baumrind yang meliputi aspek *strictness*, *supervision*, dan *acceptance*. Subjek anak berjumlah empat yang berada pada usia taman kanak-kanak

Tabel.3.1 Kisi-Kisi Aspek Observasi

No	Aspek	Indikator	Deskripsi Perilaku Yang Di Amati
1.	<i>Strictness</i> (Ketegasan)	Orang tua membuat aturan di rumah	Orang tua menetapkan jadwal bermain, makan, belajar, tidur, dan penggunaan gadget
		Orang tua konsisten terhadap aturan	Orang tua tetap menerapkan aturan walaupun anak menangis atau menolak
		Orang tua menegur anak ketika salah	Orang tua menasihati anak saat melakukan perilaku tidak baik
		Orang tua memberi konsekuensi atas pelanggaran	Anak diberi hukuman ringan atau pembatasan bermain
		Orang tua mengontrol perilaku anak	Orang tua mengarahkan anak untuk berbicara sopan dan tertib
		Orang tua melatih tanggung jawab anak	Anak diminta merapikan mainan atau perlengkapan sendiri

⁴⁵ Sugiyono.(2019).*metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D)*.Bandung:Alfabeta

No	Aspek	Indikator	Deskripsi Perilaku Yang Di Amati
2.	<i>Supervision</i> (Pengawasan)	Pendampingan belajar	Orang tua membantu anak mengenal kata atau berbicara
		Pengawasan komunikasi	Orang tua mendengarkan dan memperbaiki ucapan anak
		Pengawasan sosial	Orang tua memperhatikan lingkungan pergaulan anak
		Monitoring penggunaan gadget	Orang tua membatasi durasi menonton atau bermain gadget
		Orang tua cepat merespons kebutuhan anak	Orang tua membantu ketika anak kesulitan berbicara atau meminta sesuatu
		Orang tua memperhatikan emosi anak	Orang tua mengetahui ketika anak sedih, marah, atau kecewa
3.	<i>Acceptance</i> (Penerimaan)	Orang tua menunjukkan kasih sayang	Orang tua memeluk, mencium, atau membelai anak
		Orang tua menerima kondisi speech delay anak	Orang tua tidak membandingkan anak dengan anak lain
		Orang tua memberi semangat kepada anak	Orang tua memuji usaha anak saat mencoba berbicara
		Orang tua sabar menghadapi anak	Orang tua tidak marah ketika anak sulit berbicara
		Orang tua merespons ucapan anak dengan baik	Orang tua mendengarkan dan menjawab perkataan anak
		Orang tua terlihat akrab dengan anak	Anak nyaman berada dekat orang tua
		Orang tua memberi perhatian penuh kepada anak	Orang tua fokus saat anak berbicara atau bermain

Tabel. 3.2. Lembar Observasi Anak

Nama : Hilya

Sekolah : TK Aba Loko Kecamatan Enrekang

Usia : 5 (Tahun)

Indikator : 1).bahasa verbal, 2). Kalimat 1 sampai 2 kata, 3). Keinginan dengan kalimat pendek

WAKTU	DESKRIPSI	CATATAN
Jam:08-10	Saat baloknya jatuh, H berkata,”ta..tuh”(jatuh).ketika melihat temannya mengambil balok, H mengucapkan ,”abil...abil”.	Menggunakan bahasa verbal berupa satu kata untuk namun pelafalan kurang jelas
Jam:09-00	H berkata ,”mau agi”(mau lagi)saat meminta balok dan “puya aya”(punya saya)	Kalimat dua kata muncul namun pelafalan tidak jelas
Jam:10-00	H berkata “mau inum” (mau minum)	Keinginan diungkapkan dengan dua kata tidak jelas

Nama : Alesya

Sekolah : TK Aba Loko Kecamatan Enrekang

Usia : 6 (Tahun)

Indikator : 1).bahasa verbal, 2). Kalimat 1 sampai 2 kata, 3). Keinginan dengan kalimat pendek

WAKTU	DESKRIPSI	CATATAN
Jam:08-15	Saat dipanggil guru, A menjawab, “ia..” (iya), ketika tasnya terjatuh, A berkata , “ta..tuh”(jatuh)	Respon verbal ada,tetapi artikulasi kurang sempurna.
Jam:09-05	A berkata,”uda Bu”(sudah Bu)dan “ta..mau”(tidak mau)	menggunakan dua kata dengan artikulasi kurang jelas

Jam:10-05	A berkata,"mau puyang"(mau pulang)	Pelafalan huruf awal kurang jelas.
-----------	------------------------------------	------------------------------------

Nama : Ibrahim

Sekolah : TK Aba Loko Kecamatan Enrekang

Usia : 5 (Tahun)

Indikator : 1).bahasa verbal, 2). Kalimat 1 sampai 2 kata, 3). Keinginan dengan kalimat pendek

WAKTU	DESKRIPSI	CATATAN
Jam:08-20	Saat melihat gambar kucing, I berkata,"ucing".saat melihat mobil,K mengucapkan "obil".	Penghilangan huruf awal pada kata
Jam:09-10	I berkata,"ma ini" (mau ini) dan " eah tu "(merah itu)	Kalimat pendek dua kata, beberapa fonem huruf hilang
Jam:	I berkata,"Au tu" (mau itu) sambil menunjuk.	Pelafalan huruf awal kurang jelas

Nama : Arsila

Sekolah : TK Aba Loko Kecamatan Enrekang

Usia : 6 (Tahun)

Indikator :1).bahasa verbal, 2). Kalimat 1 sampai 2 kata, 3). Keinginan dengan kalimat pendek

WAKTU	DESKRIPSI	CATATAN
Jam:08-25	A mengikuti lagu dan mengucapkan"opi..opi"(topi)	Pengucapan kata belum jelas dan terpotong
Jam:09-15	A mengatakan, "mai ola" (main bola) dan " aya au"(saya mau)	Struktur dua kata ada,namun tidak jelas pengucapannya.
Jam:10-15	A berkata,"Au ayu..ayu"(mau ayunan)	Ucapan kurang jelas namun maksud dapat dipahami dari konteks

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun pelaksanaannya tetap memberikan ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan jawaban informan di lapangan.⁴⁶ Pemilihan wawancara semi-terstruktur dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua petani bawang terhadap anak yang mengalami *speech delay*. Melalui teknik ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih fleksibel tanpa keluar dari fokus penelitian. Pertanyaan yang diajukan tidak hanya terbatas pada pedoman yang telah dibuat, tetapi juga dapat berkembang sesuai dengan respons informan sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan komprehensif.

Wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan informan, yaitu orang tua serta guru, guna memperoleh informasi yang akurat terkait pola asuh, bentuk stimulasi bahasa yang diberikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak. Dengan demikian, penggunaan wawancara semi-terstruktur diharapkan mampu menghasilkan data yang mendalam, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel.3.3Latar Belakang Informan

No	Informan	Usia	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anak
----	----------	------	---------------------	-------------

⁴⁶ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya,Cet,VIII, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010).

1.	(J)	40	SMP	2
2.	(N)	36	SMP	4
3.	(R)	54	SD	5
4.	(S)	28	SMA	2

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data berupa foto dan rekaman suara selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi foto digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan anak, serta bentuk stimulasi bahasa yang diberikan kepada anak yang mengalami *speech delay*. Foto-foto tersebut berfungsi sebagai bukti visual yang mendukung data hasil observasi dan wawancara.

Selain itu, rekaman suara digunakan pada saat pelaksanaan wawancara dengan orang tua dan guru. Rekaman ini bertujuan untuk memastikan keakuratan data, memudahkan peneliti dalam melakukan transkripsi, serta menghindari kesalahan dalam pencatatan informasi. Penggunaan dokumentasi foto dan rekaman dilakukan dengan tetap memperhatikan etika penelitian, seperti meminta izin kepada pihak sekolah dan informan sebelum pengambilan gambar maupun perekaman. Dengan adanya dokumentasi tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian dari persamaan konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) berdasarkan varian penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan ketentuan pengetahuan, klasifikasi, dan gambaran polanya sendiri”.

Keabsahan data bisa diperoleh dengan cara melakukan proses pengumpulan data yang tepat, cara yang paling sering digunakan dalam keabsahan data dengan proses triangulasi. Proses triangulasi diartikan sebagai proses untuk mengkaji data yang diperoleh dari berbagai sumber dan referensi dengan berbagai teknik dan metode.⁴⁷ Ada empat macam triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data yang diteliti, yang terdiri dari:

1. Triangulasi data

Teknik keabsahan yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber perolehan data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang memiliki fenomena yang berbeda sehingga menemukan data dari sudut pandang subjek yang berbeda. Pada teknik ini lebih ditekankan untuk menganalisis apakah data yang diperoleh sudah valid, akurat dan terpercaya. Perlu adanya bukti melalui dokumentasi atau laporan hasil wawancara agar data penelitian yang diperoleh terjamin keabsahannya.

2. Triangulasi pengamat

Proses keabsahan data dilakukan dengan mengutamakan hasil pemeriksaan dari pengamat diluar peneliti. Adanya pengamat diluar peneliti yang ikut andil dalam membantu memeriksa kebenaran data yang diperoleh. Sebaiknya pihak yang menjadi pengamat dalam hal ini adalah pembimbing yang memberikan masukan dan saran mengenai keabsahan data yang dikumpulkan. Pembimbing

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 433

juga sebagai penilai dalam memberikan pendapat jika ada data yang perlu diperbaiki atau dilengkapi agar analisis data dilakukan secara valid.

3. Triangulasi teori

Teknik keabsahan data yang berdasarkan pada perkiraan bahwa fakta yang ditemukan dalam penelitian tidak dapat diukur tingkat kepercayaannya hanya dengan satu teori atau lebih banyak teori lainnya. Fakta yang ditemukan biasanya dapat dijelaskan dengan penjelasan yang diikuti dengan perbandingan sehingga dari perbandingan tersebut dapat diperkuat dengan triangulasi teori.

4. Triangulasi metode pengumpulan data

Menggunakan beberapa metode untuk melakukan penelitian dan menemukan hasil temuan dari masalah yang diteliti. Metode yang digunakan pada umumnya berupa wawancara mendalam kepada responden, melakukan pengamatan atau observasi serta perlu dilakukan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

G. Teknik Analisis Data

Analisi adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alfabta, 2008).

Analisis data merupakan proses penting dalam menginterpretasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Schuut berpendapat bahwa dalam hal mendeskripsikan data tekstual, analisis kualitatif cenderung bersifat induktif, dimana peneliti diminta untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengelaborasi data.⁴⁹

Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data ialah bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistematiskan kedalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Teknik Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan hubungan antar kategori, dan juga bisa disajikan dalam bentuk tabel atau grafik

⁴⁹ Jogiyanoto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: CV. Andi offset, 2018).

dll. Data yang telah disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep kategori dan lain-lain sehingga mudah dipahami, adapun data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori juga hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori. Dalam penelitian ini secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, table, foto, dan bagan.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga setelah penyajian data dalam pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat, kecuali kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang sah atau konsisten, maka, kesimpulan yang diambil bersifat kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan dan juga harus menghasilkan tumbuhan baru dibidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam tinjauan pustaka.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum peneliti mendeskripsikan hasil penelitian terlebih dahulu peneliti memaparkan secara singkat mengenai sampel penelitian. Pemaparan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik informan yang menjadi sumber data dalam penelitian.

Adapun sampel dalam penelitian ini terdiri atas empat orang tua petani bawang yang memiliki anak dengan kondisi *speech delay* di TK ABA Loko Kabupaten Enrekang. Keempat informan tersebut dipilih karena memenuhi kriteria penelitian, yaitu: (1) berprofesi sebagai petani bawang, (2) memiliki anak yang teridentifikasi mengalami *speech delay*, dan (3) bersedia menjadi informan dalam penelitian. Selain itu, guru kelas dijadikan sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan kemampuan berbicara anak di lingkungan sekolah serta memperkuat data yang diperoleh dari orang tua.

1. Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua Petani Bawang Terhadap Anak Yang Mengalami *Speech Delay* Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang.

Hasil penelitan ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh dari lapangan di TK Aba Loko berdasarkan wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil berdasarkan data penelitian ini adalah pola asuh yang diterapkan orang tua petani bawang terhadap anak yang mengalami *speech delay* Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang dapat di uraikan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dari Informan yang pertama adalah Ibu Jumawati beliau memiliki kesibukan setiap hari yaitu mengurus suami dan anak-anaknya serta bekerja di ladang. Hasil temuan wawancara dengan Ibu Jumawati dilapangan menunjukkan bahwa orang tua anak *speech delay* memberikan pengasuhan dengan kualitas waktu bertemu anak terbatas dan kebutuhan sehari-hari. Adapun pertanyanya, dapatkah ibu jelaskan bagaimana cara mendidik dan membimbing anak dalam, kehidupan sehari-hari. Berikut pernyataan ibu Jumawati:

“saya seorang ibu yang jarang bertemu dengan anak saya ketika anak saya bangun tidur pagi, menyiapkan keperluan berangkat sekolah dan mengantarnya sekolah. setelah itu saya juga berangkat kerja ke ladang membantu suami saya. saya biasanya pulang kerja jam 5 sore dan anak saya terkadang sudah tidur setelah saya pulang dari ladang. Kalau sudah sore anak saya sudah mandi dan makan dengan neneknya setelah itu malam tidur baru dengan saya”.⁵⁰

Berdasarkan keterangan yang di berikan ibu jumawati dapat di simpulkan bahwa dalam mengasuh anaknya beliau memiliki keterbatasan waktu dikarenakan pekerjaannya setiap hari yang berkerja di ladang membuat beliau jarang bertemu dengan anaknya. Adapun keterangan lain yang di berikan ibu jumawati mengenai kegiatan apa saja yang secara rutin dilakukan unruk melatih kemampuan berbicara anak di rumah jumawati mengatakan bahwa:

“Saya sebagai ibu jarang memaksa anak untuk bicara, kalau dia mau sesuatu biasanya langsung saya berikan walaupun dia cuman menunjuk apa yang dia mau saya tidak tegas apa bila saya berbicara dengan anak saya”.⁵¹

Berdasarkan keterangan di atas hal ini menunjukkan bahwa ibu Jumawati kurang memberikan stimulasi bahasa secara aktif, sehingga anak terbiasa

⁵⁰ Jumawati, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 14 April 2026.

⁵¹ Jumawati, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 14 April 2026.

mengekspresikan keinginan tanpa menggunakan kata-kata. Ibu jumawati juga tidak menerapkan batasan yang tegas dalam komunikasi anak.

Selanjutnya informan yang kedua adalah ibu Nurlina beliau merupakan ibu rumah tangga yang memiliki 4 anak untuk mendidik anak, mengasuh anak, dan mengurus rumah tangga dia juga membagi waktu untuk bekerja di ladang. Dalam mendidik anak Ibu nurlina mengutamakan anaknya dimana pertanyaanya dapatkah ibu menjelaskan bagaimana cara mendidik dan membimbing anak dalam, kehidupan sehari-hari di rumah. Ibu nurlina mengatakan sebagai berikut.

”Saya memiliki anak 4 namun anak saya yang ke 3, ibu merasa bahwa dia mengalami keterlambatan bicara sejak memasuki usia 4 tahun saya selalu berusaha dan mendidik dia agar bisa berbicara kadang saya selalu suruh berbicara kalau dia tidak mau saya marah sedikit supaya dia mau ikut apa yang saya bilang. Kalau dia tidak jelas bicaranya ibu suruh ulang-ulang terus sampai benar.”⁵²

Berdasarkan keterangan yang diberikan ibu Nurlina dapat di simpulkan bahwa sebagai orang tua beliau selalu menekankan pada kepatuhan anak terhadap instruksi yang di berikan kepada anaknya, bahkan dalam situasi ketika anaknya belum siap atau masi mengalami kesulitan berbicara dalam aktivitas sehari-hari beliau juga sering meminta anaknya untuk mengulang kata secara terus-menerus hingga dianggap benar sehingga interaksi yang terjadi lebih bersifat satu arah.

Kemudian hasil wawancara selanjutnya yaitu tentang bagaiman ibu menerapkan aturan disiplin dan kebiasaan yang di terapkan kepada anak dengan memberikan peraturan-peraturan yang lebih konsisten pada anak beliau mengatakan bahwa saya selalu mengajarkan anak saya utuk di siplin dalam bermain, apapun yang mereka lakukan ibu selalu berusaha agar anak ibu selalu di

⁵² Nurlina, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 15 April 2026.

siplin dalam kehidupan sehari-hari. Adapun batasan waktu Ibu Nurlina yang di berikan anaknya khususnya saat bermain agar tidak melebihi waktu di mana pertanyaannya bagaimana penerapan aturan, disiplin, dan kebiasaan yang ibu terapkan kepada anak. Berikut Pernyataan Ibu:

“Terkhusus anak saya yang mengalami keterlambatan bicara saya selalu megajarkan dia ketika bermain harus merapikan mainannya sendiri, kalau makan cuci tangan dulu, kalau sudah makan cemilan harus buang sampahnya, ibu juga selalu mengontrol agar tidak terlalu banyak main agar dia tidak kecapaian.”⁵³

Berdasarkan kerterangan yang diberikan ibu Nurlina dapat di simpulkan bahwa disiplin dalam kehidupan sehari-hari anak khususnya ketika dalam bermain bukan hanya tentang kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga merupakan sarana pembentukan karakter anak yang berperilaku tertib, mandiri, dan membantu berinteraksi secara sehat dalam lingkungan sosialnya.

Selanjutnya Informan ketiga adalah Ibu Rahmawati seorang ibu yang berprofesi petani bawang berusia 54 tahun yang memiliki tanggungan 5 anak. Ibu Rahmawati berpendidikan terakhir yaitu SD sederajat beliau memiliki kesibukan setiap hari sebagai petani. Dalam memenuhi kebutuhan keluarganya beliau memilih untuk ikut serta membantu suaminya berkebun di lahan bawang dalam mendidik anaknya beliau tidak terlalu tegas dalam mengasuh anaknya seelalu mengikuti kemauan anaknya dan tidak terlalu mengatur anaknya. Berikut pertanyaannya ibu rahmawati dapatkah ibu menjelaskan bagaimana cara mendidik dan membimbing anak dalam, kehidupan sehari-hari di rumah ibu menyatakan:

“Kan saya bekerja di ladang jadi untuk mendidik anak, kalau anak saya butuh apa paling saya selalu mengikuti apa yang di inginkan, kalau saya tidak terlalu mengatur anak saya, dulu saya biarkan begitu saja main

⁵³ Nurlina, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 15 April 2026.

sendiri dan main hp, tapi setelah saya sadari anak saya yang ke 4 terlambat bicara saya batasi untuk bermain terlalu lama.”⁵⁴

Dari keterangan Ibu Rahmawati dapat disimpulkan bahwa beliau tidak terlalu mengatur anaknya dan selalu menuruti semua keinginan anaknya serta memberikan kebebasan penuh pada anaknya tanpa batasan yang jelas, dari anaknya yang terlambat bicara jika dibiarkan dalam waktu yang lama akan berdampak kurang baik pada anak karena akan menghambat perkembangan yang lain pada anak yaitu perkembangan sosial emosional karena dengan keterlambatan berbicara yang dialami membuat anak tumbuh menjadi tidak percaya diri sehingga enggan untuk keluar rumah untuk bermain sehingga menjadi kebiasaan untuk anak dengan bermain dan melakukan aktivitas sendiri sehingga anak sulit untuk berinteraksi dengan orang lain atau orang baru. Anak yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah maka anak akan lebih banyak mendapatkan pembelajaran dari keluarga atau orang tua dan lingkungan.

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana bentuk perhatian, dukungan emosional, dan kasih sayang yang diberikan kepada ibu. Ibu Rahmawati menyatakan sebagai berikut:

“Kalau mengenai kasih sayang pada anak begitu mi saya selalu membelikan apa yang mereka inginkan....eee kalau mengenai perhatian saya selalu perhatikan anak saya seperti kalau mau pergi sekolah harus rapi.”⁵⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan pengasuhan yang diberikan kepada anaknya menekankan pada pemenuhan kasih sayang dan perhatian

⁵⁴ Rahmawati, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 16 April 2026.

⁵⁵ Rahmawati, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 16 April 2026.

terhadap anak. Kasih sayang diwujudkan melalui upaya memenuhi keinginan anak, seperti membelikan apa yang mereka inginkan, yang mencerminkan sikap hangat dan kepedulian terhadap kebahagiaan anak. Sementara itu, perhatian ditunjukkan melalui pengawasan dan keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari anak, seperti memastikan anak berpenampilan rapi sebelum berangkat ke sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan emosional, tetapi juga memperhatikan aspek kedisiplinan dan kerapian anak. Secara keseluruhan, pola ini menggambarkan adanya perhatian yang cukup intens dari orang tua, meskipun pemenuhan keinginan anak secara terus-menerus.⁵⁶

Selanjutnya informan ke empat yaitu Ibu Sukisna merupakan ibu yang memiliki dua anak. Salah satu anaknya mengalami keterlambatan bicara sejak berusia 4 tahun. Selain mengurus anak ibu Sukisna juga memiliki kesibukan yaitu bertani dan memiliki bisnis menjual baju untuk mendidik anaknya ibu Sukisna berusaha untuk selalu aktif dalam berkomunikasi terhadap anaknya. Berikut adapun pertanyaannya dapatkah ibu menjelaskan bagaimana cara mendidik dan membimbing anak dalam, kehidupan sehari-hari di rumah:

“Walaupun saya sibuk bekerja di kebun dan mengurus bisnis saya saya tetap berusaha yang terbaik untuk anak saya terutama dalam hal komunikasi, terutama untuk anak saya yang kedua karna saya merasa anak saya yang kedua kayaknya sudah terlambat pintar bicara untuk itu saya selalu amati apa yang ia lakukan dan menegurnya secara pelan-pelan kalau salah saya selalu berusaha untuk ajak dia bicara kalau ada yang diminta.”⁵⁷

⁵⁶ Ahmad Muslih Atmojo, Rahma Lailatus Sakina, Dkk, Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022 6, No 3, (2022) :68

⁵⁷ Sukisna, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 18 April 2026.

Dari keterangan Ibu Sukisna di atas dapat disimpulkan bahwa hal tersebut merupakan hal yang sudah tepat yang lakukan Ibu Sukisna karena dengan melibatkan anak dalam komunikasi anak akan percaya diri dan bisa membantu anak kedepannya untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya.

Selanjutnya pertanyaan tentang bagaimana bentuk perhatian, dukungan emosional, dan kasih sayang yang di berikan kepada anak ibu sukisna memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Saya biasanya menunjukkan kasih sayang dengan cara memperhatikan kebutuhan anak, seperti menemani dia bermain dan belajar. Saya juga sering mengajak dia berbicara, walaupun bicaranya masih belum jelas, tapi saya tetap mendengarkan dan meresponsnya.”⁵⁸

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa hal tersebut menunjukkan bahwa dalam memberikan kasih sayang kepada anak. Terlihat dari sikap orang tua yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memberikan perhatian pada kebutuhan emosional dan perkembangan komunikasi anak. Orang tua secara aktif meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam kegiatan bermain dan belajar, yang mencerminkan adanya kedekatan dan keterlibatan dalam proses tumbuh kembang anak. Sikap tersebut juga mencerminkan bahwa orang tua menghargai setiap usaha anak dalam berkomunikasi tanpa memberikan tekanan atau tuntutan berlebihan. Dengan demikian, anak merasa dihargai, diperhatikan, dan didukung, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta memotivasi anak untuk terus mengembangkan kemampuan berbicaranya.⁵⁹

⁵⁸ Sukisna, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 18 April 2026.

⁵⁹ Anggraini, Nofita. “Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7 no. 1 (2021): 43.

Selanjutnya hasil wawancara dari guru Tk aba loko yaitu ibu masita merupakan guru TK aba loko kabupaten enrekang, digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dengan orang tua mengenai pola asuh dan perkembangan kampuan berbicara anak yang mengalami *speech delay*. Adapun pertanyaanya Bagaimana pengamatan ibu terhadap karkter dan perilaku anak yang mencerminkan pola asuh dirumah.

“Dari pengamatan kami di sekolah, setiap anak memiliki karakter yang berbeda. Anak yang mengalami *speech delay* cenderung kurang berani berinteraksi dengan teman-temannya, lebih sering menyendiri, dan memiliki sifat pemalu. Selama berada di dalam kelas, anak juga tampak sering menundukkan kepala dan jarang memulai komunikasi dengan teman maupun guru. Dari pengamatan kami, orang tua juga terlihat cukup menyayangi dan memberikan perhatian kepada anak. Dalam proses pembelajaran, anak umumnya sudah dapat memahami instruksi sederhana, tetapi terkadang instruksi tersebut perlu diulang beberapa kali agar anak dapat memahaminya dengan baik.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tk aba loko , yaitu Ibu Masita selaku guru TK Aba Lo'ko, dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami *speech delay* menunjukkan karakter yang cenderung pemalu, kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya, serta lebih sering menyendiri di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, anak sudah mampu memahami instruksi sederhana, namun masih memerlukan pengulangan agar dapat memahaminya dengan baik. Selain itu, guru juga mengamati bahwa orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak, sehingga dukungan keluarga tetap menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara dan sosial anak.

⁶⁰ Ibu Masita, Guru Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara Tanggal 10 April 2026.

2. Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Pola Asuh Orang Tua Petani Dalam Menghadapi Anak Dengan Kondisi *Speech Delay* Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan, peneliti menemukan beberapa faktor yang dihadapi orang tua dalam menangani anak yang mengalami *speech delay* di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang. Berikut faktor yang dihadapi orang tua.

a. Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu jumawati, peneliti memperoleh informasi mengenai beberapa faktor yang melatar belakangi kondisi anak *speech delay*. Salah satu faktor yang ditemukan berkaitan dengan riwayat anak sebelum lahir, yang meliputi faktor internal berupa hereditas (keturunan). Adapun pertanyaannya bagaimana riwayat anak sebelum lahir, ibu jumawati memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Eeee... di keluarga saya memang ada saudara yang waktu kecil juga terlambat berbicara. Orang tua saya pernah bercerita kalau sepupu anak saya juga baru lancar berbicara setelah usianya lebih dari tiga tahun. Selama saya hamil tidak ada masalah yang berarti, saya rutin memeriksakan kandungan dan anak lahir cukup bulan”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan diketahui bahwa terdapat riwayat keterlambatan bicara dalam keluarga sehingga faktor yang melatar belakangi kondisi anak berasal dari faktor internal (hereditas). Meskipun demikian, selama masa kehamilan informan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan dan tidak mengalami gangguan yang berarti hingga proses persalinan.

⁶¹ Jumawati, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 14 April 2026.

Hal ini juga dialami oleh informan lainya yaitu Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu rahmawati, peneliti memperoleh informasi mengenai riwayat anak sebelum lahir. Informan menjelaskan bahwa anak memiliki riwayat kelahiran prematur yang disertai berat badan lahir rendah. Adapun pernyataan informan sebagai berikut.

“Anak saya lahir lebih cepat dari perkiraan dokter, saat usia kandungan sekitar delapan bulan. Setelah lahir anak sempat dirawat beberapa hari di rumah puskesmas karena berat badannya rendah. Sejak kecil pertumbuhannya cukup baik, tetapi kemampuan bicaranya berkembang lebih lambat dibandingkan anak seusianya.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu rahmawati diketahui bahwa anak memiliki riwayat lahir prematur dengan berat badan lahir rendah sehingga termasuk dalam faktor internal (biologis). Kondisi tersebut merupakan bagian dari riwayat anak sebelum lahir yang menjadi latar belakang perkembangan anak dalam penelitian ini. Meskipun demikian, pertumbuhan anak setelah lahir berlangsung cukup baik, namun kemampuan berbicaranya berkembang lebih lambat dibandingkan anak seusianya.

Selanjutnya adapun hasil wawancara dari guru Tk aba loko yaitu ibu masita merupakan guru TK aba loko kabupaten enrekang, diketahui bahwa guru telah mengenal kondisi anak sejak sebelum memasuki usia sekolah karena tinggal di lingkungan yang sama dengan keluarga anak. Kedekatan tersebut membuat guru mengetahui riwayat kelahiran dan perkembangan awal anak, sekaligus dapat mengamati perkembangan kemampuan berbicaranya setelah anak mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Adapun pernyataan guru sebagai berikut:

“ yah....saya sudah mengetahui kondisi anak sejak masih bayi. Waktu itu saya mendengar dari keluarganya bahwa anak lahir prematur dan berat

⁶² Rahmawati, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 16 April 2026.

badan lahirnya juga rendah sehingga sempat dirawat di rumah sakit. Saat anak mulai sekolah di sini, saya melihat kemampuan bicaranya memang belum seperti teman-teman seusianya.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa anak memiliki riwayat kelahiran prematur dengan berat badan lahir rendah yang telah diketahui oleh guru karena tinggal di lingkungan yang sama dengan keluarga anak. Selain memperoleh informasi mengenai riwayat kelahiran dari keluarga, guru juga mengamati secara langsung bahwa kemampuan berbicara anak masih lebih lambat dibandingkan teman-teman seusianya. Anak mampu memahami instruksi yang diberikan, namun masih mengalami keterbatasan dalam mengucapkan kata-kata secara jelas dan menyampaikan keinginannya melalui komunikasi verbal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi biologis sejak lahir diduga menjadi salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap keterlambatan perkembangan kemampuan berbicara pada anak, meskipun perkembangan bahasa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti pola asuh, stimulasi, dan lingkungan komunikasi yang diterima anak.

b. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, peneliti menemukan faktor yang dihadapi orang tua dalam menangani anak yang mengalami *speech delay* yaitu faktor lingkungan. Salah satu anak informan peneliti terlihat terkendala dengan lingkungannya. Lingkungan anak tersebut sangat tidak sesuai dengan umurnya, terlihat sering bermain dengan teman yang tidak sebaya dengannya yang membuat anak akan sulit dalam berkomunikasi dan mengungkapkan pedapatnya kepada teman. Terkadang anak juga merasa kesepian karena kurang mempunyai teman karena memang lingkungan anak terbilang sepi dari

⁶³ Ibu Masita, Guru Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara Tanggal 10 April 2026.

anak seusianya. Dimana pertanyaannya seberapa sering anak di ajak berinteraksi dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar untuk melatih kemampuan berbicaranya . Berikut pernyataan informan:

“Kalau di rumah memang sepi di sini, anak saya kadang ga suka bermain di luar sama temen-temennya. Makanya dia suka bermain sama yang agak tua darinya.”⁶⁴

Hal ini juga dialami oleh informan lainya yaitu yang mengatakan bahwa anaknya sering kali terlihat malu dan cemas bila berhubungan dengan teman seumuran dengannya. Terlihat juga anak lebih suka bermain dengan anak yang usianya lebih tinggi darinya. Hal ini yang menyebabkan anak sulit berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya lihat ini anak saya pemalu dan ga suka bermain sama teman yang seumuran kayak dia. Kalau bermain di luar juga kadang dia merasa malas tidak mau bergabung dengan temanya.”⁶⁵

Dari kedua pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor yang dihadapi orang tua dalam menangani anak yang mengalami *speech delay* yaitu faktor lingkungan. Lingkungan anak sangat tidak sesuai dengan umurnya, terlihat anak sering bermain dengan teman yang tidak sebaya dengannya yang membuat anak akan sulit dalam berkomunikasi dan mengungkapkan pedapatnya kepada teman. Terkadang anak juga merasa kesepian karena kurang mempunyai teman karena memang lingkungan anak terbilang sepi dari anak seusianya. Anak juga terlihat malu dan cemas bila berhubungan dengan teman

⁶⁴ Nurlina, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 15 April 2026.

⁶⁵ Sukisna, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 18 April 2026.

seumuran dengannya. Terkadang juga anak lebih suka bermain dengan anak yang usianya lebih tinggi darinya. Hal ini yang menyebabkan anak sulit berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, peneliti menemukan faktor yang dihadapi orang tua dalam menangani anak yang mengalami *speech delay* yaitu faktor ekonomi. Terlihat dari ekonomi orang tua yang rendah yang menyebabkan anak kurang mendapatkan fasilitas dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Dimana pertanyaannya bagaimana kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi upaya dalam mendukung perkembangan bicara anak, dengan informan yang menyatakan bahwa:

“Saya biasanya terkendala dengan ekonomi. Kalau anak saya ingin sesuatu saya harus pikir-pikir dulu untuk membelikannya karna ekonomi yang pas-pasan harus saya kelolah dengan baik untuk kebutuhan rumah tangga.”⁶⁶

Berdasarkan keterangan diatas dapat di simpulkan bahwa faktor yang dihadapi orang tua dalam menangani anak yang mengalami *speech delay* yaitu faktor ekonomi di karenakan ekonomi yang masi rendah menyebabkan anak kurang mendapatkan fasilitas dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan, peneliti menemukan faktor yang dihadapi orang tua dalam menangani anak yang mengalami *speech delay* yaitu pendidikan orang tua. Terlihat dari anak yang memiliki orang tua yang masih berpendidikan rendah karena orang tuanya masih lulusan sekolah dasar. Hal ini yang menyebabkan orang tua kurang menyadari anak dan kurang

⁶⁶ Jumawati, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 14 April 2026.

memperhatikan anak dalam berinteraksi. Yang di mana pertanyaannya sejauh mana latar belakang pendidikan ibu dan pengalaman ibu mempengaruhi cara menghadapi kondisi anak. Adapun pertanyaannya kegiatan apa saja yang secara rutin di lakukan untuk melatih. Berikut pernyataan informan:

“Karna Saya yang berpendidikan rendah hanya lulusan SD sederajat dan suami saya juga memiliki kesibukan bekerja di kebun kami masih kurang pengetahuan bagaimana mengasuh anak yang baik. jadi ga tau bagaimana mengasuh anak yang baik itu seperti apa.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang dihadapi orang tua dalam menangani anak yang mengalami *speech delay* yaitu pendidikan orang tua. Terlihat anak yang memiliki orang tua berpendidikan rendah orang tuanya yang masih lulusan sekolah dasar. Hal ini yang menyebabkan orang tua kurang menyadari anak dan kurang memperhatikan anak dalam berinteraksi.

Selanjutnya hasil wawancara dari guru Tk aba loko yaitu ibu masita merupakan guru TK aba loko kabupaten enrekang, digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dengan orang tua mengenai faktor yang dihadapi orang tua dalam menangani anak yang mengalami *speech delay* di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang, Adapun pertanyaanya Menurut pengamatan ibu, seberapa besar pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perkembangan komunikasi anak.

“Menurut saya pengaruhnya sangat besar, anak yang mendapat latihan berbicara secara rutin di rumah biasanya menunjukkan perkembangan yang paling tepat dibandingkan anak yang jarang mendapatkan stimulasi dari orang tua”⁶⁸

⁶⁷ Rahmawati, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 16 April 2026.

⁶⁸ Ibu Masita, Guru Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara Tanggal 10 April 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tk aba loko, dapat disimpulkan bahwa stimulasi berbicara yang diberikan secara rutin oleh orang tua di rumah memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak yang mengalami *speech delay*. Semakin sering orang tua memberikan latihan dan mengajak anak berkomunikasi, semakin baik perkembangan kemampuan berbicara yang ditunjukkan oleh anak.

3. Bentuk Stimulasi Komunikasi Yang Diberikan Orang Tua Petani Bawang Dalam Interaksi Sehari-Hari Dengan Anak Yang Mengalami *Speech Delay* Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua anak yang mengalami *speech delay*, diperoleh informasi bahwa kegiatan belajar sambil bermain menjadi salah satu cara utama yang digunakan dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak.

Tabel.4.1 Bentuk Stimulasi Komunikasi Orang Tua

No	Subjek	Stimulasi	Pernyataan
1.	(J)	“Biasanya kalau saya ada waktu luang atau saat saya lagi di rumah kadang saya mengajak anak saya untuk bermain tebak gambar seperti hewan, buah benda yang ada disekitar rumah walau pun anak saya masih belum pintar berbicara .”	Ibu (J) menyatakan bahwa cara yang dilakukan untuk menstimulasi komunikasi anaknya yaitu dengan bermain tebak gambar agar anak dapat mengenal kosakata baru dan melatih kemampuan berbicaranya.
2.	(N)	“Cara saya mengajarkan anak saya untuk berbicara itu bernyayi...eee. itu bernyayi bisa menciptakan suasana belajar	Ibu (N) menyatakan bahwa cara yang dilakukan untuk melatih kemampuan berbiacara anaknya dirumah

		yang menyenangkan dan tidak menekan anak.”	yaitu dengan mengajak anak bernyanyi bersama agar anak lebih mudah meniru kata-kata dan melatih kemampuan berbicaranya
3.	(R)	“Kalau saya sebelum anak saya tidur biasanya saya ajak dulu untuk bernyayi seperti lagu anak-anak yang kata-katanya sering di ulang karena anak saya lebih suka bernyayi dibandingkan ketika diajak berbicara secara langsung apa lagi kalau semetara bermain.”	Begitupun dengan ibu (R) menyatakan bahwa cara saya menstimulasi komunikasi anak saya adalah melalui kegiatan bernyanyi bersama karena anak lebih mudah meniru kata-kata dan lebih aktif dalam berbicara.
4.	(S)	“Saya biasanya mengajak dia ngobrol saat bermain atau saat makan,misalnya saya bilang,”ini nasi ayo makan,”atau” ini bola,ayo main bola. walaupun dia belum bisa menjawab dengan jelas,saya tetap sering mengajak dia berbicara.”	Ibu (S) menyatakan bahwa cara mengajak anaknya berkomunikasi dalam aktivitas sehari-hari yaitu dengan mengajak anak berbicara saat bermain atau makan agar anak terbiasa berkomunikasi dalam aktivitas

a. Belajar Bernyanyi Bersama

Salah satu informan menyampaikan bahwa ia sering mengajak anaknya bernyanyi lagu-lagu sederhana setiap hari, terutama lagu anak-anak yang memiliki pengulangan kata. Menurutny, melalui bernyanyi anak menjadi lebih

tertarik untuk menirukan bunyi, meskipun pada awalnya hanya berupa suku kata yang belum jelas. Orang tua tersebut mengatakan bahwa anaknya lebih suka bernyanyi dibandingkan ketika diajak berbicara secara langsung. Adapun pertanyaannya kegiatan apa saja yang secara rutin dilakukan untuk melatih kemampuan berbicara anak di rumah. Berikut pernyataan informan:

“Kalau saya sebelum anak saya tidur biasanya saya ajak dulu untuk bernyanyi seperti lagu anak-anak yang kata-katanya sering di ulang karna anak saya lebih suka bernyanyi dibandingkan ketika diajak berbicara secara langsung apa lagi kalau sementara bermain”.⁶⁹

Hal serupa yang di kemukakan oleh informan lainnya yang mengemukakan bahwa:

“Cara saya mengajarkan anak saya untuk berbicara itu bernyanyi....eee itu bernyanyi bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan anak”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi bersama merupakan salah satu bentuk stimulasi bahasa yang efektif bagi anak dengan *speech delay*. Hal ini karena bernyanyi mengandung unsur pengulangan, ritme, dan intonasi yang dapat membantu anak dalam mengenali serta menirukan bunyi bahasa. Bernyanyi juga mampu meningkatkan minat dan perhatian anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, santai dan tidak menekan.

b. Berkomunikasi dengan anak

⁶⁹ Rahmawati, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 16 April 2026.

⁷⁰ Nurlina, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 15 April 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang memiliki anak yang mengalami *speech delay*, diketahui bahwa dalam interaksi sehari-hari, orang tua cenderung menggunakan bahasa yang sederhana dan berulang agar mudah dipahami oleh anak. Orang tua menyatakan bahwa mereka sering mengajak anak berbicara meskipun respons anak masih terbatas atau belum jelas. Adapun pertanyaannya, bagaimana ibu mengajak anak berkomunikasi dalam aktivitas sehari-hari (misalnya saat makan, bermain, atau bekerja di kebun). Berikut pernyataannya.

“Saya biasanya mengajak dia ngobrol saat bermain atau saat makan. Misalnya saya bilang, “Ini nasi, ayo makan,” atau “Ini bola, ayo main bola.” Walaupun dia belum bisa menjawab dengan jelas, saya tetap sering mengajak dia bicara.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua telah menerapkan bentuk stimulasi komunikasi yang sederhana namun konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak. Orang tua memanfaatkan momen rutin seperti saat bermain dan makan sebagai kesempatan untuk mengajak anak berbicara, dengan menggunakan kalimat yang singkat, jelas, dan mudah dipahami.

Selanjutnya hasil wawancara dari guru Tk aba loko yaitu ibu masita merupakan guru TK aba loko kabupaten enrekang, digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dengan orang tua mengenai kegiatan belajar sambil bermain menjadi salah satu cara utama yang digunakan dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Adapun pertanyaannya sebagai

⁷¹ Sukisna, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 18 April 2026.

berikut Bagaimana bentuk komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah terkait perkembangan anak.

“Biasanya orang tua berkomunikasi saat mengantar atau menjemput anak.kami saling bertukar informasi mengenai perkembangan bahasa anak dan memberikan saran tentang latihan berbicara”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua terjalin dengan baik melalui interaksi saat mengantar dan menjemput anak di sekolah. Komunikasi tersebut dimanfaatkan untuk saling berbagi informasi mengenai perkembangan kemampuan berbicara anak serta memberikan masukan terkait latihan berbicara yang dapat dilakukan di rumah sebagai bentuk kerja sama dalam mendukung perkembangan anak yang mengalami *speech delay*.

c. Tebak Gambar

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa salah satu metode yang digunakan dalam menstimulasi kemampuan komunikasi anak adalah melalui permainan tebak gambar. Ibu tersebut menyatakan bahwa ia sering menunjukkan gambar-gambar sederhana seperti hewan, buah, atau benda di sekitar, kemudian meminta anak untuk menebaknya. Adapun pertanyaannya apakah ibu menggunakan media tertentu seperti buku cerita, gambar, atau permainan untuk menstimulasi komunikasi anak. Berikut pernyataannya:

“Biasnya kalau saya ada waktu luang atau saat saya lagi di rumah kadang saya mengajak anak saya untuk bermain tebak gambar seperti hewan, buah benda yang ada disekitar rumah walau pun anak saya masi belum pintar bicara.”⁷³

⁷² Ibu Masita, Guru Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara Tanggal 10 April 2026.

⁷³ Jumawati, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 14 April 2026.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tebak gambar menjadi salah satu bentuk stimulasi komunikasi yang efektif bagi anak dengan *speech delay*. Orang tua memanfaatkan media visual sederhana untuk mengenalkan kosakata kepada anak secara bertahap. Meskipun kemampuan bicara anak masih terbatas, orang tua tetap memberikan respons positif dengan cara mengulang dan memperjelas kata yang benar.

d. Penggunaan Checklist Perkembangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang, penilaian perkembangan bahasa anak yang mengalami *speech delay* menggunakan Checklist Capaian Perkembangan. Checklist tersebut memuat empat kategori penilaian, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Guru mengisi checklist setelah kegiatan pembelajaran selesai berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini memberikan gambaran mengenai capaian perkembangan bahasa setiap anak sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Penggunaan Checklist Capaian Perkembangan membantu guru dalam memantau perkembangan bahasa anak secara berkesinambungan, mengidentifikasi kemampuan yang telah berkembang maupun yang masih memerlukan stimulasi, serta menjadi data pendukung bagi peneliti dalam menggambarkan kondisi perkembangan bahasa anak yang mengalami *speech delay*. Hasil checklist tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menganalisis keterkaitan antara perkembangan bahasa anak dengan penerapan pola asuh orang tua petani bawang di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang.

Adapun pernyataan ibu masita selaku guru Tk aba loko kecamatan enrekang sebagai berikut:

“Dengan checklist perkembangan kami lebih mudah mengetahui perkembangan bahasa setiap anak, termasuk anak yang mengalami *speech delay*, sehingga kami dapat menentukan stimulasi yang sesuai dan menyampaikan perkembangan tersebut kepada orang tua.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Checklist Capaian Perkembangan merupakan instrumen yang efektif untuk memantau perkembangan bahasa anak, khususnya anak yang mengalami *speech delay*. Melalui checklist, guru dapat mengetahui tingkat capaian perkembangan setiap anak, mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan stimulasi, serta merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, hasil penilaian dalam checklist menjadi bahan informasi bagi orang tua sehingga stimulasi yang diberikan di sekolah dapat dilanjutkan secara konsisten di rumah. Dengan demikian, penggunaan Checklist Capaian mendukung kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak.

B. Pembahasan

1. Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua Petani Bawang Terhadap Anak Yang Mengalami *Speech Delay* Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang.

Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua merupakan hal yang sangat penting karena menentukan arah perkembangan kepribadian anak. Setiap keluarga mempunyai aturan tersendiri, baik dalam mengatur keuangan,

⁷⁴ Ibu Masita, Guru Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara Tanggal 20 April 2026.

pendidikan, dan cara mengasuh anak. Dalam hal ini pola pengasuhan anak merupakan hal yang sangat penting karena pola asuh orang tua merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepribadian anak, dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh yang berbeda-beda.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga model pola asuh orang tua petani bawang terhadap anak yang mengalami *speech delay* di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian informan menerapkan pola asuh demokratis yang ditandai dengan pemberian perhatian, pendampingan dalam komunikasi, pengawasan terhadap aktivitas anak, serta pemberian dukungan dalam perkembangan kemampuan berbicara anak. Di sisi lain, terdapat informan yang menerapkan pola asuh permisif, yang ditunjukkan dengan kecenderungan mengikuti keinginan anak, kurang memberikan batasan atau teguran, serta terbatasnya interaksi dengan anak karena tuntutan pekerjaan. Selain itu, ditemukan pula pola asuh otoriter yang ditandai dengan kontrol yang tinggi dan tuntutan kepatuhan terhadap anak. Berdasarkan teori Baumrind, pola asuh yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter. Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, termasuk perkembangan kemampuan berbicara dan komunikasi anak yang mengalami *speech delay*.

Pola asuh yang digunakan oleh ke empat Orang Tua Petani Bawang Terhadap Anak Yang Mengalami *Speech Delay* Di TK Aba Loko Kabupaten

⁷⁵ Novitasari, Novitasari, dkk. Peran orang tua dalam meningkatkan sikap kerjasama anak pada pembelajaran berani kelompok a di ra miftahul khoir. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2022, 5.2: 136-143.

Enrekang jika di sesuaikan dengan pola asuh menurut Baumrind di ketahui ada tiga tipe pola asuh yaitu yang pertama pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

a. Otoriter

Pola asuh ini cenderung menerapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi ancaman-ancaman. Orangtua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang diperintah oleh orangtua, maka orangtua tipe ini tidak segan-segan menghukum anak. Orangtua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.⁷⁶

Dari ke empat Informan ada satu orang yang menggunakan pola pengasuhan Otoriter yaitu bahwa sebagai orang tua mereka selalu menekankan pada kepatuhan anak terhadap instruksi yang di berikan kepada anaknya, bahkan dalam situasi ketika anaknya belum siap atau masi mengalami kesulitan berbicara dalam aktivitas sehari-hari mereka sering meminta anaknya untuk mengulang kata secara terus-menerus hingga dianggap benar sehingga interaksi yang terjadi lebih bersifat satu arah.

b. Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperlakukan anak secara setara mereka diberi pilihan dan boleh menentukan keputusan atas pilihanya namun mereka juga harus bertanggung jawab dengan keputusanya tersebut. Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis adalah hak dan

⁷⁶ Monks, Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004).

kewajiban antara anak dan orang tua seimbang, orang tua dan anak saling melengkapi, orang tua melatih anak untuk bertanggung jawab dan menentukan tingkah lakunya sendiri menuju kedewasaan. Senantiasa memberikan alasan dalam bertindak. Orang tua cenderung tegas tetapi hangat dan penuh perhatian, dan bersikap bebas tetapi masih dalam batas-batas normatif.⁷⁷

Dari ke empat informan ada satu yang menggunakan tipe pola asuh demokratis dimana orang tua menunjukkan bahwa dalam memberikan kasih sayang kepada anak. Terlihat dari sikap orang tua yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memberikan perhatian pada kebutuhan emosional dan perkembangan komunikasi anak. Orang tua secara aktif meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam kegiatan bermain dan belajar, yang mencerminkan adanya kedekatan dan keterlibatan dalam proses tumbuh kembang anak. Sikap tersebut juga mencerminkan bahwa orang tua menghargai setiap usaha anak dalam berkomunikasi tanpa memberikan tekanan atau tuntutan berlebihan. Dengan demikian, anak merasa dihargai, diperhatikan, dan didukung, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta memotivasi anak untuk terus mengembangkan kemampuan berbicaranya.

c. Permisif

Pola asuh permisif yaitu pola dimana orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anaknya. Orang tua cenderung mendorong anak untuk bersikap otonom, mendidik anak berdasarkan logika dan memberi kebebasan pada anak untuk menentukan perilaku dan kegiatannya. orang tua biasanya

⁷⁷ Diana Baumrind dan Ross A. Thompson, *The Ethics of Parent-ing dalam Handbook of Parenting*, edisi ke-2, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2002

memberikan pengawasan yang sangat longgar, orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Orang tua cenderung tidak memperingatkan anaknya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan. Pola asuh orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.⁷⁸

Dari ke empat Informan ada dua orang yang menggunakan pola pengasuhan permisif yaitu dimana Pengasuhan yang diterapkan belum sesuai dengan harapan orang tua terhadap anak, karena anak yang di asuh dalam pengasuhan permisif cenderung memiliki sifat manja yang disebabkan karena kurangnya tekanan dan tuntutan orang tua yang terlalu membebaskan anak untuk melakukan yang anak inginkan tanpa adanya teguran, tidak memberikan anak tekanan dan tuntutan seperti aturan yang harus anak lakukan, membimbing dan mengontrol anak jarang dilakukan sehingga anak bebas mengatur dirinya sendiri.

2. Faktor-Faktor Yang Melatar Belakang Pola Asuh Orang Tua Petani Dalam Menghadapi Anak Dengan Kondisi *Speech Delay* Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan beberapa faktor-faktor yang melatar belakang pola asuh orang tua petani dalam menghadapi anak dengan kondisi *speech delay* di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang. Berikut faktor yang di hadapi orang tua.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak yang dapat memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan, termasuk perkembangan

⁷⁸ Baumrind, D. The Influence Of Parenting Style On Adolescent Competence And Substance Use. *Journal Of Early Adolescence* 11, no.1 (1991): 56-95.

bahasa dan kemampuan berbicara. Faktor ini berkaitan dengan kondisi biologis, neurologis, genetik, maupun kesehatan anak sejak masa kehamilan hingga setelah kelahiran. Kondisi internal yang tidak berkembang secara optimal dapat memengaruhi kemampuan anak dalam menerima, memahami, mengolah, dan mengekspresikan bahasa sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan bicara (*speech delay*).⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa salah satu faktor internal yang memengaruhi keterlambatan bicara pada anak adalah riwayat kelahiran prematur yang disertai berat badan lahir rendah. Orang tua mengungkapkan bahwa anak lahir pada usia kandungan sekitar delapan bulan dan harus menjalani perawatan beberapa hari di rumah sakit karena berat badan lahirnya rendah. Meskipun pertumbuhan fisik anak berkembang dengan baik, kemampuan berbicaranya masih lebih lambat dibandingkan anak-anak seusianya.⁸⁰

Kelahiran prematur merupakan kondisi ketika bayi lahir sebelum usia kehamilan mencapai 37 minggu. Bayi yang lahir prematur memiliki risiko lebih tinggi mengalami keterlambatan dalam perkembangan organ tubuh, terutama otak dan sistem saraf yang berperan penting dalam proses perkembangan bahasa. Selain itu, berat badan lahir rendah sering dikaitkan dengan belum optimalnya perkembangan neurologis yang dapat memengaruhi kemampuan anak dalam memproses informasi, memahami bahasa, dan mengembangkan kemampuan komunikasi verbal.⁸¹

⁷⁹ Aurelia, Terra, Nan Rahminawati, and Dinar Nur Inten. "Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia 5, 9 Tahun." *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*. Vol. 2. No. 2. 2022.

⁸⁰ Hilmiyah, Izatul, and Nanik Yuliati. "Faktor Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4.1 (2024): 54-66.

⁸¹ Ardiyansyah, Muhammad. *Perkembangan bahasa dan deteksi dini keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia dini*. Guepedia, 2020.

Menurut Hurlock perkembangan anak dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi bawaan sejak lahir, kematangan fisik dan neurologis, tingkat kecerdasan, kesehatan, serta kondisi biologis lainnya yang dapat memengaruhi proses perkembangan anak. Apabila perkembangan sistem saraf atau organ yang berhubungan dengan bahasa belum berkembang secara optimal, maka perkembangan kemampuan berbicara anak juga dapat mengalami keterlambatan. Perkembangan bahasa merupakan hasil interaksi antara kematangan biologis dan pengalaman lingkungan. Kematangan otak, sistem saraf, serta fungsi pendengaran menjadi dasar penting bagi anak dalam memperoleh bahasa. Anak yang mengalami gangguan pada aspek biologis, seperti kelahiran prematur atau berat badan lahir rendah, memiliki risiko lebih tinggi mengalami keterlambatan perkembangan bahasa dibandingkan anak yang lahir dengan kondisi normal.⁸²

d. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri orang tua maupun anak yang memengaruhi penerapan pola asuh serta perkembangan kemampuan berbicara anak yang mengalami *speech delay*. Berdasarkan hasil penelitian, faktor eksternal yang ditemukan meliputi kondisi pekerjaan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, lingkungan sosial, serta dukungan dari sekolah dan tenaga profesional. Pekerjaan orang tua sebagai petani bawang menjadi salah satu faktor yang memengaruhi intensitas interaksi dengan anak. Aktivitas bekerja di kebun yang dimulai sejak pagi hingga sore hari menyebabkan waktu bersama anak menjadi terbatas. Kondisi tersebut mengakibatkan kesempatan orang tua untuk memberikan stimulasi bahasa, seperti mengajak anak berbicara, membacakan cerita, atau bermain edukatif, menjadi lebih sedikit. Namun demikian, beberapa orang tua tetap berusaha

⁸² Hurlock, Elizabeth B. "Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.

memanfaatkan waktu setelah pulang bekerja untuk berkomunikasi dan mendampingi anak.⁸³

Selain pekerjaan, kondisi ekonomi keluarga juga memengaruhi upaya orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Keterbatasan ekonomi dapat menjadi kendala dalam menyediakan media pembelajaran, buku cerita, permainan edukatif, maupun layanan terapi wicara, faktor eksternal lainnya adalah dukungan dari sekolah dan tenaga profesional. Guru di sekolah berperan memberikan stimulasi bahasa melalui kegiatan bercerita, bernyanyi, bermain peran, dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan komunikasi aktif. Selain itu, apabila orang tua memperoleh arahan dari guru atau tenaga kesehatan mengenai cara memberikan stimulasi bahasa di rumah, maka upaya penanganan *speech delay* dapat dilakukan secara lebih optimal melalui kerja sama antara keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar anak memperoleh stimulasi bahasa yang konsisten sehingga perkembangan kemampuan berbicaranya dapat berkembang secara optimal.⁸⁴

Menurut Diana Baumrind, pola asuh yang efektif ditandai dengan adanya kehangatan, pengawasan, dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Tingkat pendidikan orang tua dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menerapkan pola asuh tersebut. Selain itu, John W. Santrock menyatakan bahwa pendidikan orang tua berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan pengasuhan. Orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memahami kebutuhan perkembangan anak dan mampu memberikan stimulasi yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, maupun bahasa anak. Oleh karena itu, tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu

⁸³ Suryadi, S. (2025). Pengaruh Gangguan Keterlambatan Bicara Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 81-93.

⁸⁴ Sari, Dianti Yunia, Ismi Tiara Nakita, and Fadila Rahma. "Pemahaman guru dalam proses penilaian perkembangan anak usia dini." *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2022): 25-37.

faktor yang memengaruhi keberhasilan pengasuhan, termasuk dalam memberikan stimulasi komunikasi pada anak yang mengalami *speech delay*.⁸⁵

3. Bentuk Stimulasi Komunikasi Yang Diberikan Orang Tua Petani Bawang Dalam Interaksi Sehari-Hari Dengan Anak Yang Mengalami *Speech Delay* Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang.

Penanganan keterlambatan perkembangan bahasa kebanyakan dilakukan hingga anak beranjak dewasa. Orang tua pun pada akhirnya harus kembali belajar lagi. Membantu mempelajari seluk-beluk bagaimana membangun kalimat dan harus pula memahami tata bahasa, dan juga membantu anak dalam membaca buku-buku belajarnya. Mengajari bahasa dan bicara anak-anak gifted terlambat bicara adalah pekerjaan yang lebih sulit daripada mengajari anakanak dengan pola perkembangan normal.

Penanganan yang dilakukan anak terhadap anak dengan masalah *speech delay* ini bisa beragam. Karena setiap anak yang terlambat bicara ini mempunyai profil perkembangan yang berbeda-beda dari satu anak ke anak lain. Jadi, kita tidak bisa menerapkan sepenuhnya bagaimana cara orang tua dari anak *speech delay* mengatasi anak mereka. Kita harus melihat sendiri bagaimana kondisi anak, satu persatu harus kita amati dan ditangani dengan seksama.

Adapun penyebab keterlambatan berbicara ada bermacam-macam, mulai dari masalah pendengaran, gangguan perkembangan atau bahkan pola asuh yang

⁸⁵ Nuroh, Siti. "Pentingnya Pendidikan Orang Tua Dalam Menunjang Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Intisabi* 2.2 (2025): 258-271.

salah. Namun, kita bisa melakukan hal-hal di bawah ini untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak, yaitu antara lain:⁸⁶

a. Belajar Bernyanyi Bersama

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan menyenangkan untuk anak. Ciptakan suasana menyanyi santai mungkin, berikan lagu anak-anak yang memiliki kata-kata sederhana dan nada sederhana. Lakukan nyanyian dengan menggunakan sedikit gerakan tarian agar anak merasa sedikit tertarik. Selain melatih gerak, bernyanyi bersama akan membuat anak memiliki tambahan kosakata. Tidak perlu berganti lagu setiap hari, yang penting anak tersebut bisa bertambah kosa katanya setiap hari. Jika satu lagu berhasil dinyanyikan dengan baik, boleh berganti lagu agar kosakata juga semakin bertambah.⁸⁷

Terapi musik merupakan bentuk terapi seni kreatif yang sudah mapan. Dengan menggunakan musik sebagai media komunikasi dan ekspresi khusus serta menyesuaikannya dengan sumber daya dan kemampuan individu pasien, terapi musik dapat bermanfaat dalam mengaktifkan dan mendukung pemulihan mental dan psiko-fisik. Beberapa tinjauan sistematis telah menunjukkan efek terapi musik dalam berbagai pengaturan klinis dan terapeutik, yaitu psikosis, penyakit neurologis seperti multiple sclerosis, demensia, atau untuk pengobatan

⁸⁶ Muhammad Ardiansyah, *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*, (Bogor: Guepedia, 2020), h. 83-85

⁸⁷ Hashilah, Yusrina. *Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B Di Tk Khazanah Kid'S School Kota Sepang Raya Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

kecemasan dan nyeri. Selain bidang terapi tersebut, terapi musik juga dapat diterapkan dalam pengobatan anak-anak dengan keterlambatan perkembangan⁸⁸

b. Berkomunikasi dengan anak

Rajin mengajak anak untuk berkomunikasi menjadi salah satu cara yang cukup efektif untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak. Ajak anak berkomunikasi mengenai hal-hal yang menarik bagi mereka, misalnya membahas tentang kartun kesukaan atau kegiatan yang dilalui selama satu hari tidak perlu kalimat yang panjang, gunakan kalimat-kalimat sederhana yang mudah dimengerti anak sehingga anak tidak kesulitan untuk menjawab semua pertanyaan. Dengan begini, kita dapat menciptakan suasana yang menarik untuk anak, sehingga kedepannya, anak akan tertarik jika kita kembali mengajak anak berbicara.⁸⁹

Interaksi antara orang tua dan anak (*Parent–Child Interaction/PCI*) merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan bahasa anak. Melalui interaksi yang responsif, orang tua memberikan stimulasi bahasa yang membantu anak memahami dan menggunakan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, berbagai program intervensi keterlambatan bahasa banyak difokuskan pada peningkatan kualitas interaksi dan komunikasi antara

⁸⁸ Torppa, Ritva, Soila Kuuluvainen, and Jari Lipsanen. "The development of cortical processing of speech differs between children with cochlear implants and normal hearing and changes with parental singing." *Frontiers in Neuroscience* 16 (2022): 976767.

⁸⁹ Fatmawati, Nurul. "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Dalam Menyusun Kalimat Sederhana Pada Struktur Lengkap Melalui Media Visual Pada Anak Kelompok B TK Permata Hati Martapura Kabupaten Banjar." *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 2.1 (2016): 56-74.

orang tua dan anak sebagai upaya mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak.⁹⁰

c. Tebak Gambar

Penggunaan metode tebak gambar dalam penanganan anak dengan *Speech Delay* terbukti menjadi salah satu strategi stimulasi komunikasi yang efektif dalam interaksi sehari-hari. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, aktivitas ini mampu merangsang kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak melalui proses mengenali, menyebutkan, dan menghubungkan gambar dengan kata atau makna tertentu.⁹¹ Anak yang awalnya hanya mampu mengucapkan satu atau dua kata mulai menunjukkan peningkatan dalam menyusun kosakata sederhana ketika diberikan rangsangan visual yang menarik dan berulang. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam permainan tebak gambar seperti memberikan contoh pengucapan, mengulang kata, dan memberikan respon positif mendorong anak untuk lebih aktif berkomunikasi tanpa tekanan.

Hal ini menunjukkan bahwa media visual konkret sangat membantu anak dalam memahami bahasa, terutama bagi anak dengan keterlambatan bicara. Metode tebak gambar juga memberikan dampak positif terhadap aspek sosial-emosional anak, seperti meningkatnya rasa percaya diri dan keberanian dalam berkomunikasi. Interaksi yang terbangun antara orang tua dan anak selama kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak

⁹⁰ Rollins, Pamela Rosenthal, et al. "Pragmatic contributions to early vocabulary and social communication in young autistic children with language and cognitive delays." *Journal of Communication Disorders* 99 (2022): 106243.

⁹¹ Natsir, Tri Ayu Lestari, et al. Pengembangan Media Maze Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2024, 6.01: 102-119.

membebani, sehingga anak lebih mudah meniru dan mempraktikkan bahasa secara alami. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya dalam konteks stimulasi komunikasi. Penggunaan media visual interaktif seperti gambar dapat membantu mempercepat perkembangan kosakata dan kemampuan berbicara pada anak dengan keterlambatan bahasa. Oleh karena itu, metode tebak gambar dapat direkomendasikan sebagai salah satu bentuk intervensi sederhana yang dapat diterapkan oleh orang tua di rumah secara konsisten dan berkelanjutan.⁹²

Tebak gambar merupakan bentuk stimulasi visual yang dapat membantu anak *speech delay* meningkatkan kemampuan berbicara. Melalui kegiatan ini, anak dilatih untuk mengenali objek dan menghubungkannya dengan kosakata yang sesuai. penelitian Masterson, Druks, dan Gallienne menunjukkan bahwa aktivitas penamaan gambar (*picture naming*) berperan dalam pengembangan kosakata dan kemampuan bahasa anak usia dini. Oleh karena itu, penggunaan media gambar dalam kegiatan tebak gambar dapat menjadi salah satu bentuk stimulasi yang mendukung perkembangan bahasa ekspresif pada anak yang mengalami *speech delay*.⁹³

⁹² Blackwell, A. K. M., Harding, S., Babayiğit, S., & Roulstone, S. (2015). Karakteristik Interaksi Orang Tua–Anak: Tinjauan Sistematis Studi yang Membandingkan Anak-Anak dengan Gangguan Bahasa Primer dan Teman Sebaya Mereka yang Berkembang Normal. *Communication Disorders Quarterly*, 36(2), 67–78.

⁹³ Lin, Kimberly R., et al. "Word imageability is associated with expressive vocabulary in children with autism spectrum disorder." *Autism & Developmental Language Impairments* 7 (2022):

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah di uraikan dalam skripsi yang membahas mengenai Analisis Pola Asuh Orang Tua Petani Bawang Pada Anak *Speech Delay* (Studi Kasus Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang). Maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua Petani Bawang Pada Anak *Speech Delay* Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang sangat bervariasi, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter ditandai dengan penekanan pada kepatuhan anak terhadap instruksi orang tua sehingga interaksi cenderung berlangsung satu arah. Pola asuh demokratis ditunjukkan melalui pemberian kasih sayang, pendampingan, serta penghargaan terhadap setiap usaha anak dalam berkomunikasi, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara anak. Sementara itu, pola asuh permisif ditandai dengan minimnya aturan, pengawasan, dan bimbingan dari orang tua, sehingga anak cenderung memiliki kebebasan yang berlebihan dalam mengatur perilakunya.
2. Faktor-faktor yang melatar belakangi pola asuh orang tua petani dalam menghadapi anak dengan kondisi *speech delay* Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang yaitu adanya internal, faktor eksternal.
3. Bentuk stimulasi komunikasi yang diberikan orang tua petani bawang dalam interaksi sehari-hari dengan anak yang mengalami *speech delay* Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang yaitu belajar bernyanyi bersama, berkomunikasi dengan anak dan tebak gambar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pola asuh orang tua petani bawang pada anak *speech delay* (studi kasus Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang), maka saran yang dapat peneliti kemukakan yaitu :

1. Kepada orang tua seharusnya lebih memperhatikan perkembangan berbicara pada anak, jika di usia 3 tahun anak belum mampu mengucapkan 2 kalimat yang sering mereka dengar sehari-hari maka harus tumbuh kesadaran orang tua bahwa anak mengalami *speech delay*.
2. Jika orang tua telah menyadari bahwa anak mengalami *speech delay* maka seharusnya orang tua memberikan tindakan dan perhatian khusus dalam meningkat kemampuan berbicara anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan subjek yang lebih banyak, menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda, serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi pola asuh dan perkembangan kemampuan berbicara anak *speech delay* sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qu'ran Al-Thaha

Adheni Marina, *Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Di Ra Tunas Literasi Qur'ani*, Skripsi IAIN Curup.

Aini Qurotul, "Gangguan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak Usia 6

Anggito Alwi, Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak).

Anggraini Wenty. "Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) pada Anak (Studi Kasus Anak Usia 5 Tahun)", Skripsi Mahasiswa, Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Ardianto Elvinora, *metodologi penelitian untuk public relations (cet. Ke Bandung: simbiosis rekaman media)*, Arifin Zainal, Penelitian Pendidikan, Pt Remaja Rosdakarya.

Asma Hanifah, Aisyah Siti Dewi, Dkk, Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini, Early Childhood: *Jurnal Pendidikan* 5, no.2.

Atmojo Ahmad Muslih, Sakina Rahma Lailatus, Dkk, Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Aulia Rahma, Syifa, Audrie Pingkan Putri Ikhsan, and Diandra Yemima. "Dampak pengabaian orang tua terhadap regulasi emosi anak." *Jurnal Psikologi*.

Baumrind Diana dan Ross A. Thompson, *The Ethics of Parent-ing dalam Handbook of Parenting*, edisi ke-2, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates).

Baumrind, D. The Influence Of Parenting Style On Adolescent Competence And Substance Use. *Journal Of Early Adolescence* 11, no.1.

Darmawan Dani. "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no.9.

Departemen Agama RI, Q.S Luqman 31:13 Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikam (Bandung, Diponegoro).

Desmita, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya), h. 31.

Djamarah, Polu Asuk Orang Tan Dan Komunikasi Dulurn Keluarga Upya Memborugun Citra Membentuk Pribadi Anak, (Jakarta: PT Rineka Cipta).

- Dwi Anita Apriastuti. "Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48 – 60 Bulan", *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4, no.1.
- Dwi, Yunitasari. Pola Asuh Orang Tua Pada Anak *Speech Delay* Di Tk Islam Budi Mulya. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Dzakia Nur Shinta, Pola Asuh Terhadap Keterlambatan Bicara Anak Usia Dini Di Kb Arif Rahman Hakim Maguwoharjo Yogyakarta, Skripsi Mahasiswa, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga.
- Dinar Nur Inten, Nan Rahminawati, Terra, Aurelia. "Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia 5, 9 Tahun." *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*. Vol. 2. No. 2.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga).
- Fikri, Fikri. "Pedomans Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023." (2023).
- Gora Radita, Riset Kualitatif Public Relations (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya).
- Habibi Muazar, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Cv Budi Utama).
- Halifah Syarifah, Tien Asmara Palintan, Dkk, "Pengembangan Bahasa Melalui Media Roda Putar Pada Kelompok B PAUD Terpadu AL-Madinah Kota Parepare" *Anakta Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hartono Jogiyanto, Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data (Yogyakarta: CV. Andi offset).
- Hendriani Nur Haerani, Wagey Tairas Mareyke Maritje, Hendriani Wiwin "The Experiencof.
- Herpiyana Ika, Hasanah Izzatul Nor, Dkk, "Interaksi Sosial Anak yang Memiliki *Speech Delay*." *Jurnal Smart PAUD*, 5, no. 2.
- Hopefor Mother with Speech-Language Delay Children. *Journal of Educational, Health, and Community Psychology*, Vol.7, No. 2.
- Heny Djoehaeni, and Nur Faizah Romadona Jannah, Raudhatul. "Upaya Orang Tua dalam Menangani Anak Usia Dini dengan Speech Delay." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7.3.

- Harding, S., Babayiğit, S., & Roulstone, S. Blackwell, A. K. M. (2015). Karakteristik Interaksi Orang Tua–Anak: Tinjauan Sistematis Studi yang Membandingkan Anak-Anak dengan Gangguan Bahasa Primer dan Teman Sebaya Mereka yang Berkembang Normal. *Communication Disorders Quarterly*.
- Hurlock, Elizabeth B. "Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.
- Ida Bagus Made Astawan, Pengatuhan Ilmu Sosial, (Depok, PT Raja Grafindo Persada).
- Ilahi Takdir Muhanunad, kuantum parenting kiat sukses mengasuh anak secara efektif dan cerdas, (yogyakarta: kata hati).
- Ita Musliani. "Peran Oeang Tia Dalam Mendidik Anak Usia Dini", Skripsi. UIN Sunankalijaga Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Ismi Tiara Nakita, and Fadila Rahma, Dianti Yunia, Sari. "Pemahaman guru dalam proses penilaian perkembangan anak usia dini." *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ibu Masita, Guru Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara Tanggal 10 April 2026.
- Ibu Masita, Guru Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara Tanggal 20 April 2026.
- Jumawati, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 14 April 2026.
- Khairiyah, Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (*Speech Delay*), Ash-Shobiy, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 1 no. 1.
- Laa Raspa. "Pola Asuh Anak dalam Keluarga Petani di Domloli Kabupaten Alor", *Journal Basic Of Education*, Vol.03, No.01, Jul-Desember.
- Liansari Vevy. "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini dengan *Speech Delay* di TK Aisiyah Rewwin Waru Vevy Liansari (Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana," *Kanal Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2.
- Lisyanti Putri Pawestri Riya. "Pola Asuh Orangtua Yang Memiliki Anak *Speech Delay*" skripsi mahasiswa, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Lilis, Sumaryant. "Peran lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak." *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*.
- Lin, Kimberly R., et al. "Word imageability is associated with expressive vocabulary in children with autism spectrum disorder." *Autism & Developmental Language Impairments* 7 (2022):
- Meilasari Devi, Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5.
- Miyarti Isra, Implikasi Pola Asuh Permisif terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. Skripsi Mahasiswa Prodi Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2021.
- Monks, Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).
- Muhammad Ardiansyah, Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini, (Bogor: Guepedia).
- Narahawarin Sirjon dan Farena, Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Panrita*, Volume 02.
- Nofita, Anggraini. "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7 no.1.
- Nurlina, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 15 April 2026.
- Nurul, Fatmawati. "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Dalam Menyusun Kalimat Sederhana Pada Struktur Lengkap Melalui Media Visual Pada Anak Kelompok B TK Permata Hati Martapura Kabupaten Banjar." *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*.
- Novitasari, Novitasari, dkk. Peran orang tua dalam meningkatkan sikap kerjasama anak pada pembelajaran berani kelompok a di ra miftahul khoir. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* .
- Nanik Yulianti, Izatul, Hilmiah,. "Faktor Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4.1: 54-66.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.
- Prastyo Eko , Ternyata Penelitian Itu Mudah, (Lumajang: Penerbit Edu Nomi).

- Puspita Candra Alvika, dkk “Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (*speech delay*) Usia 5 Tahun”, *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Lingua*, 15 no. 2.
- Pamela Rosenthal, et al., Rollins, "Pragmatic contributions to early vocabulary and social communication in young autistic children with language and cognitive delays." *Journal of Communication Disorders* 99 (2022): 106243.
- Rahma Siti, Salsabila Anissa. “Perkembangan Bahasa Pada Anak Dengan Gangguan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*),” *PAUDIA: Jurnal Peneliti an dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12 no.2.
- Rahman Habibu Mhd, dkk, Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini, (Tasikmalaya: Edu Publisher).
- Rahmawati, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 16 April 2026.
- Rina Hizriyani, and Cucu Sopiah Rahmi, Azmia Aulia. "Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5.3.
- Salsabila, and Mita Maulida, Ferranisa Vebriyanti, Siti Rahma Anissa, "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan."
- Sanjaya Wina, *Peneltian Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group).
- Santrock, JW. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* Edisi 5, (Jakarta:Erlangga.)
- Siregar Oktavia Aisyah, Azizah Nur, “Studi Kasus Keterlambatan Bicara Anak Usia 6 Tahun” *Journal Islamic Eaely Childhood Education (Ijiece)* 2, no. 2.
- Siregar Oktavia Aisyah, Hazizah Nur, “Studi Kasus Keterlambatan Bicara Anak Usia 6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak,” *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2 no2.
- Sugiyono, A. G. "Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: CV."
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabta).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D)*.Bandung:Alfabeta.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*,Cet,VIII, (Jakarta:PT Bumi Aksara).

- Sukisna, Orang tua anak mengalami *speech delay* TK aba loko Kabupaten Enrekang, Wawancara awal, 20 september 2025.
- Sukisna, Orang Tua anak *Speech Delay* Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang, Wawancara, Tanggal 18 April 2026.
- Sukmadinata Syaodih Nana, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung).
- Sunarsih Tri, “*Tumbuh Kembang Anak Implementasi dan Cara Pengukurannya*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Susanto Ahmad, *Pengembangan Anak Usia Dini*.
- Soila Kuuluvainen, and Jari Lipsanen, Ritva, Torppa. "The development of cortical processing of speech differs between children with cochlear implants and normal hearing and changes with parental singing." *Frontiers in Neuroscience* 16 (2022): 976767.
- Siti, Nuroh. "Pentingnya Pendidikan Orang Tua Dalam Menunjang Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Intisabi*.
- Suryadi, S. Pengaruh Gangguan Keterlambatan Bicara Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 81-93.
- Tabroni Imam, Hardianty Dian, Dkk, " *The Importance of Early Childhood Education in Building Social and Emotional Intelligence in Children*", *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no.3.
- Tri Ayu Lestari, Natsir et al. Pengembangan Media Maze Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2024, 6.01: 102-119.
- Tahun Di Tk Aisyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung).
- Tahun DRA An-Nuur Subang", *Jurnal Kedokteran Indonesia*, 4 no. 2. Teguh Triwiyanto, pengantar pendidikan, (jakarta: bumi aksara, 2014). Tiel Van Maria Julia, Anakku Terlambat Bicara (Jakarta: Prenada Media Group).
- Ulfa Radatul Sonia, Fitriyani Yessy Karlinda, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Speech Delay* Pada Anak Balita Systematic Review”, Skripsi Mahasiswa, Prodi Administrasi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Muara Bungo. *Verbal Pada Anak Speech Delay Di Yayasan Al-Kindy Mas Akbar Anak Harapan Kota Makassar*, Skripsi UIN Alauddin Makassar.
- Wijayaningsih Lanny. “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak *Speech Delay* (Studi Kasus Di Homeschooling Bawen Jawa Tengah),” *Jurnal Satya Widya*, 34, no. 2.

- Wirdayanti. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Dini Di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang* . 2024. Tesis PhD. IAIN Parepare.
- Wuri, Astuti *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*, (Malang: Kecana).
- Yunita Indri, Bunga C.H., “Hubungan Status Gizi, Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 2-5 Tahun Studi Kasus di Kelurahan Kebon Kelapa Kota Bogor”. *Jurnal Ekologi Kesehatan* 15, no.1.
- Yusuf Syamsu,”*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”(Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Yusrina, Hashilah *Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B Di Tk Khazanah Kid’S School Kota Sepang Raya Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Zain Raihanah, *Implementasi Terapi Wicara Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi*
- Zulfa Inayah, Kharisma Mukhlis, Akhmad. Strategi Intervensi Dini Orang Tua Untuk Ana Usia 3-4 Tahun Dengan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*). Kiddo: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

NAMA MAHASISWA : NUR SAPNA

NIM : 2220203886207020

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JUDUL : ANALISI POLA ASUH ORANG TUA PETANI
 BAWANG PADA ANAK *SPEECH DELAY* (STUDI
 KASUS DI TK ABA LO'KO KABUPATEN
 ENREKANG)

PEDOMAN WAWANCARA**A. Daftar Pertanyaan Wawancara orang tua**

1. Dapatkah ibu menjelaskan bagaimana cara mendidik dan membimbing anak dalam, kehidupan sehari – hari di rumah?
2. Bagaimana cara ibu merespos ketika anak mengalami kesulitan berbicara atau tidak mampu menyampaikan keinginannya dengan jelas?
3. Bagaimana penerapan aturan, disiplin, dan kebiasaan yang ibu terapkan kepada anak
4. Siapa yang lebih dominan dalam pengasuhan anak, dan bagaimana bentuk keterlibatan masing-masing orang tua?
5. Bagaimana bentuk perhatian, dukungan emosional, dan kasih sayang yang diberikan kepada anak?

6. Bagaimana pekerjaan ibu sebagai petani bawang mempengaruhi waktu dan pola interaksi dengan anak?
7. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi upaya dalam mendukung perkembangan bicara anak ?
8. Sejauh mana latar belakang pendidikan dan pengalaman ibu mempengaruhi cara menghadapi kondisi anak ?
9. Apa saja kendala atau tantangan terbesar yang ibu rasakan dalam mengasuh anak kondisi tersebut?
10. Kegiatan apa saja yang secara rutin dilakukan untuk melatih kemampuan berbicara anak di rumah?
11. Bagaimana cara ibu mengajak anak berkomunikasi dalam aktivitas sehari-hari (misalnya saat makan, bermain, atau bekerja di kebun)?
12. Seberapa sering anak diajak berinteraksi dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar untuk melatih kemampuan bicaranya?
13. Apakah ibu menggunakan media tertentu seperti buku cerita, gambar, atau permainan untuk menstimulasi komunikasi anak?
14. Bagaimana riwayat anak sebelum lahir hereditas/ kehamilan?

B. Daftar Pertanyaan Wawancara guru

1. Bagaimana pengamatan ibu terhadap karakter dan perilaku anak yang mencerminkan pola asuh di rumah?
2. Bagaimana bentuk komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah terkait perkembangan anak ?
3. Menurut ibu bagaimana pekerjaan orang tua mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pendidikan anak?
4. Apakah terdapat perkembangan kemampuan komunikasi anak selama berda di sekolah?
5. Bagaimana respons anak terhadap stimulasi yang diberikan di sekolah?
6. Menurut pengamatan ibu, seberapa besar pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perkembangan komunikasi anak?

7. Apakah Ibu mengetahui adanya riwayat kondisi tertentu sejak lahir, seperti kelahiran prematur atau berat badan lahir rendah, berdasarkan informasi dari orang tua?

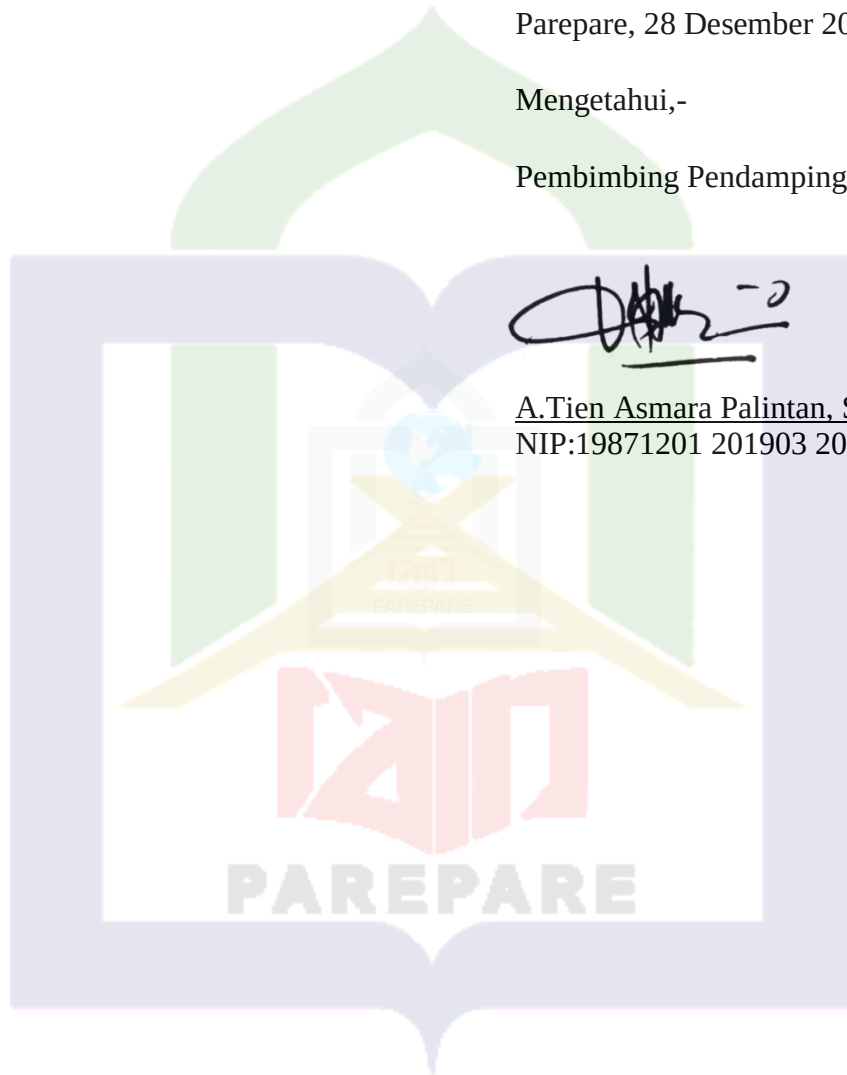
Parepare, 28 Desember 2025

Mengetahui,-

Pembimbing Pendamping



A.Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd
NIP:19871201 201903 2004



2. Tabel 2.5 Trigulasi Sumber

No	Variabel	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Kesimpulan
1.	Pola asuh yang di terapkan orang tua petani bawang terhadap anak yang mengalami <i>speech delay</i>	“Saya seorang ibu yang jarang bertemu dengan anak saya ketika anak saya bangun tidur pagi, menyiapkan keperluan berangkat sekolah dan mengantarnya sekolah.setelah itu saya juga berangkat kerja ke ladang membantu suami saya.saya biasanya pulang kerja jam 5 sore dan anak saya terkadang sudah tidur setelah saya pulang dari ladang.kalau	“Saya memiliki anak 4 namun anak saya ke 3,ibu merasa bahwa dia mengalami keterlambatan bicara sejak memasuki usia 4 tahun saya selalu berusaha dan mendidik dia agar bisa berbicara kadang saya selalu suruh berbicara kalau dia tidak mau saya marah sedikit supaya dia mau ikut apa yang saya bilang. Kalau dia tidak jelas bicaranya ibu suruh terus ulang-ulang terus sampai benar.terkhusus anak	“Saya berkerja di ladang jadi untuk mendidik anak,kalau anak saya butuh apa paling saya selalu mengikuti apa yang di inginkan,kalau saya tidak terlalu mengatur anak saya,dulu saya biarkan begitu saja main sendiri dan main hp,tapi setelah saya sadari anak saya yang ke 4 terlambat bicara saya batasi untuk bermain terlalu	“Walaupun saya sibuk bekerja di kebun dan mengurus bisnis saya,saya tetap berusaha yang terbaik untuk anak saya terutama hal komunikasi,terutama untuk anak saya yang kedua karena saya merasa anak saya anak saya yang kedua kayaknya sudah terlambat pintar bicara untuk itu saya selalu amati apa yang ia lakukan dan menegurnya secara pelan-pelan kalau salah saya selalu berusaha untuk ajak dia berbicara kalau ada yang diminta.saya	Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan diketahui bahwa ada pola asuh yang bertentangan baik yang bersifat positif dan negatif. Dari hasil wawancara ada beberapa informan yang memberikan tipikal pola asuh yang bersifat positif seperti Selalu mengutamakan anak terutama dalam hal komunikas,selalu memperhatikan anaknya, mengajarkan anak untuk selalu rapi

No	Variabel	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Kesimpulan
		sudah sore anak saya sudah mandi dan makan dengan neneknya setelah itu malam tidur baru dengan saya. Saya sebagai ibu jarang memaksa anak saya untuk berbicara, kalau dia mau sesuatu biasanya langsung saya berikan walaupun dia cuman menunjuk apa yang dia mau saya tidak tegas apa bila saya berbicara dengan anak saya.”	saya yang mengalami keterlambat bicara saya selalu mengajarkan dia ketika bermain harus merapikan mainannya sendiri,kalau makan cuci tangan dulu,kalau sudah makan cemilan harus buang sampahnya,ibu juga selalu mengontrol agar dia tidak terlalu main agar dia tidak kecapean.”	lama.kalau mengenai kasih sayang pada anak begitu mi saya selalu memberikan apa yang mereka inginkan,kalau mengenai perhatian saya selalu perhatikan abak saya seperi kalau mau pergi sekolah harus rapi.”	biasanya menunjukkan kasih sayang dengan cara memperhatikan kebutuhan anak, seperti menemani bermain dan belajar. Saya juga sering mengajak dia berbicara, walaupun bicaranya masih belum jelas,tapi saya tetap mendegarkan dan meresponsnya.”	seperti saat bermain, selalu mengontrol anak. Namun ada juga dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang menggunakan tipikal pola asuh negatif seperti selalu mengikuti kemauan anak, tidak terlalu menegur anak, jarang memaksa anak untuk berbicara, Jarang bertemu dengan anak. Setiap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada dasarnya akan membawa dampak dalam kehidupan anak dalam segala aspek kehidupannya. Berhasil

No	Variabel	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Kesimpulan
						atau tidaknya orang tua dalam menjalankan atau mengasuh anak akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak. pola asuh yang digunakan oleh ke empat Orang Tua Petani Bawang Terhadap Anak Yang Mengalami <i>Speech Delay</i> Di TK Aba Loko Kabupaten Enrekang jika di sesuaikan dengan pola asuh menurut Baumrind di ketahui ada tiga tipe pola asuh yaitu yang pertama pola asuh oteriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

No	Variabel	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Kesimpulan
2.	Faktor-faktor yang melatarbelakangi pola asuh orang tua petadi dalam menghadapi anak dengan kondisi <i>speech delay</i>	“Saya biasanya terkendala dengan ekonomi. Kalau anak saya ingin sesuatu saya harus fikir-fikir dulu untuk membelikannya karena ekonomi yang pas-pasan harus saya kelola dengan baik untuk kebutuhan rumah tangga.”	“Kalau di rumah memang sepi di sini, anak saya kadang ga suka bermain di luar sama teman-temannya. Makanya dia suka bermain sama yang agak tua darinya. “	“Karena saya yang berpendidikan rendah hanya lulusan SD sederajat dan suami saya juga memiliki kesibukan bekerja di kebun kami masaih kurang pengetahuan bagaimana mengasuh anak yang baik. Jadi ga tau bagaimana mengasuh anak yang baik itu seperti apa.”	“Kalau saya lihat ini anak saya pemalu dan a suka bermain sama teman yang seumuran kayak dia. Kalau bermain di luar juga kadang dia merasa malas tidak mau bergabung dengan temannya.”	Berdasarkan hasil wawancara dari ke empat informan dapat di simpulkan bahwa faktor lingkungan menjadi salah satu penyebab yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan komunikasi anak. Anak yang lebih banyak bermain sendiri, kurang mendapatkan interaksi verbal yang intens, serta lebih sering menggunakan Hp menyebabkan kemampuan berbicara anak berkembang lebih lambat. Selain itu, kesibukan orang tua

No	Variabel	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Kesimpulan
						sebagai petani bawang membuat waktu komunikasi dengan anak menjadi terbatas sehingga stimulasi bahasa yang diberikan kurang maksimal. Faktor ekonomi juga memengaruhi pola asuh orang tua. Sebagian besar orang tua lebih fokus pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga perhatian terhadap perkembangan bahasa anak terkadang kurang optimal. Keterbatasan ekonomi juga menyebabkan orang

No	Variabel	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Kesimpulan
						tua sulit mengakses layanan terapi, pemeriksaan tumbuh kembang, maupun media pembelajaran yang dapat membantu perkembangan bicara anak. pendidikan orang tua turut memengaruhi cara orang tua memahami dan menangani kondisi anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang terbatas cenderung kurang memahami tanda-tanda speech delay dan cara memberikan stimulasi komunikasi yang tepat. Sebagian orang tua menganggap

No	Variabel	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Kesimpulan
						keterlambatan bicara sebagai hal yang akan membaik dengan sendirinya seiring bertambahnya usia anak. Meskipun demikian, para informan tetap menunjukkan perhatian dan usaha dalam mendampingi anak melalui komunikasi sederhana, mengajak berbicara, bernyanyi, bermain, serta memberikan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua petani bawang pada

No	Variabel	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Kesimpulan
						anak dengan speech delay dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga, keterbatasan ekonomi, dan tingkat pendidikan orang tua yang secara bersama-sama memengaruhi proses stimulasi komunikasi serta perkembangan bahasa anak.
3.	Bentuk stimulasi komunikasi yang di berikan orang tua petani bawang dalam interaksi	“Biasanya kalau saya ada waktu luang atau saya lagi di rumah kadang saya mengajak anak saya untuk bermain tebak gambar seperti hewan,buah, benda yang ada di sekitar	“Cara saya mengajarkan anak saya berbicara itu bernyayi.bernyayi bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekankan anak.”	“Kalau saya sebelum anak saya tidur biasanya saya ajak dulu bernyayi seperti lagu anak-anak yang katanya sering di ulang karena anak saya lebih suka	“Saya biasanya mengajak dia ngobrol saat bermain atau saat makan. Misalnya saya bilang,”ini nasi ayo makan,” atau “ini bola,ayo main bola.”walaupun dia belum bisa menjawab dengan jelas ,saya tetap sering	Berdasarkan hasil wawancara dari keempat informan, dapat disimpulkan bahwa orang tua petani bawang memberikan berbagai bentuk stimulasi komunikasi kepada anak dengan

No	Variabel	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Kesimpulan
	sehari-hari dengan anak yang mengalami <i>speech delay</i> .”	rumah walaupun anak saya masih belum pintar berbicara.”		bernyanyi dibandingkan ketika di ajak berbicara secara langsung apa lagi kalau sementara bermain.”	mengajak dia bicara.”	kondisi <i>Speech Delay</i> dalam interaksi sehari-hari. Bentuk stimulasi yang dilakukan meliputi mengajak anak berkomunikasi secara langsung, belajar sambil bermain, bernyanyi bersama, serta menggunakan permainan tebak gambar untuk membantu perkembangan bahasa anak. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua berusaha mengajak anak berbicara ketika makan, bermain, maupun saat berada di rumah agar anak terbiasa mendengar dan

No	Variabel	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Kesimpulan
						meniru kata-kata. Selain itu, stimulasi melalui permainan tebak gambar dilakukan dengan memperkenalkan nama benda, hewan, sehingga anak dapat menambah kosakata dan melatih kemampuan berbicaranya. Dari keempat informan, terdapat dua orang tua yang lebih sering menggunakan metode bernyanyi bersama sebagai bentuk stimulasi komunikasi. Orang tua menilai bahwa bernyanyi membuat anak lebih

No	Variabel	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Kesimpulan
						tertarik, lebih mudah meniru kata, serta membantu anak mengucapkan kalimat sederhana secara perlahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa stimulasi komunikasi yang diberikan orang tua petani bawang dilakukan melalui aktivitas sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk stimulasi yang paling sering digunakan adalah komunikasi langsung, permainan edukatif, dan bernyanyi bersama karena dianggap mampu

No	Variabel	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Kesimpulan
						membantu meningkatkan kemampuan bahasa dan interaksi anak <i>speech delay</i> .



3. Lembar observasi anak



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Amal Bakti No.08 Soreang 91132 ☎. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404

LEMBAR OBSERVASI ANAK

A. Petunjuk Pengisian

Amatilah hal-hal menyangkut aktivitas anak didik selama kegiatan berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan sejak belajar, bermain, dan berinteraksi dengan orang tua, guru, atau teman sebaya.
2. Mengamati setiap indikator yang telah ditetapkan berdasarkan aspek pola asuh Baumrind (Strictness, dan Supervision, Acceptance).
3. Berilah tanda checklist (✓) yang paling sesuai dengan perilaku anak yang diamati.
4. Setiap indikator hanya diberi satu pilihan nilai, yaitu BB, MB, BSH, atau BSB.

B. Indikator

- ✓ Strictness (ketegasan)
 - 1) Anak mematuhi aturan sederhana yang diberikan orang tua.
 - 2) Anak mengikuti instruksi orang tua saat melakukan kegiatan sehari-hari.
 - 3) Anak mampu menunggu giliran saat berbicara atau bermain.
 - 4) Anak menunjukkan perilaku disiplin sesuai arahan orang tua.
- ✓ Supervision (Pengawasan)
 - 1) Anak menerima bimbingan atau koreksi dari orang tua.
 - 2) Anak melakukan aktivitas sesuai pengawasan orang tua.
 - 3) Anak bermain dengan aman ketika didampingi orang tua.
 - 4) Anak tetap berinteraksi dan berkomunikasi saat didampingi orang tua

✓ Acceptance (Penerimaan)

- 1) Anak menunjukkan rasa nyaman saat berinteraksi dengan orang tua.
- 2) Anak merespons panggilan atau ajakan berbicara dari orang tua
- 3) Anak berani mengungkapkan keinginan atau kebutuhan kepada orang tua.
- 4) Anak menunjukkan ekspresi senang ketika bersama orang tua.

C. Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan untuk mengukur perkembangan adalah sebagai berikut:

No	Nama	Indikator Perkembangan											
		Strictness(ketegasan)				Supervision (Pengawasan)				Acceptance (Penerimaan)			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Hilya	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓
		-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-
		-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-
			-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	✓
	Jumlah												

BB : 0
 MB : 0
 BSH : 4
 BSB : 8
 TOTAL : 12

No	Nama	Indikator Perkembangan											
		Strictness(ketegasan)				Supervision (Pengawasan)				Acceptance (Penerimaan)			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
2.	Alesya	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-
		-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-
		-	✓		-	-	-	✓	-	-	✓	-	-
		-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-
	jumlah												

BB : 0
 MB : 4
 BSH : 8
 BSB : 0
 TOTAL : 12

No	Nama	Indikator Perkembangan											
		Strictness (ketegasan)				Supervision (Pengawasan)				Acceptance (Penerimaan)			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
3.	Ibrahim	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-
		-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-

		-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-
		-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-
	jumlah												

BB : 0
 MB : 8
 BSH : 4
 BSB : 0
 TOTAL : 12

No	Nama	Indikator Perkembangan											
		Strictness (ketegasan)				Supervision (Pengawasan)				Acceptance (Penerimaan)			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
4.	Arsila	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-
		-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-
		✓	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-
		-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-
	jumlah												

BB : 4
MB : 8
BSH : 0
BSB : 0
TOTAL : 12

1. Strictness (ketegasan)

BB = Belum Berkembang
MB = Mulai Berkembang
BSH = Berkembang Sesuai Harapan
BSB = Berkembang Sangat Baik

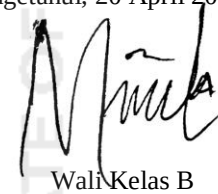
2. Supervision (pengawasan)

BB = Belum Berkembang
MB = Mulai Berkembang
BSH = Berkembang Sesuai Harapan
BSB = Berkembang Sangat Baik

3. Acceptance (penerimaan)

BB = Belum Berkembang
MB = Mulai Berkembang
BSH = Berkembang Sesuai Harapan
BSB = Berkembang Sangat Baik

Mengetahui, 20 April 2026


Wali Kelas B

4. Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-741In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2026 01 April 2026
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI ENREKANG
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR SAPNA
Tempat/Tgl. Lahir	: LO KO, 06 Januari 2004
NIM	: 2220203886207020
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: LOKO

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI ENREKANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA PETANI BAWANG PADA ANAK SPEECH DELAY (STUDI KASUS DI TK ABA LOKO KABUPATEN ENREKANG)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 01 April 2026 sampai dengan tanggal 01 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

5. Surat Izin Meneliti Dari Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/1968/DPMTSP/ENR/IP/IV/2026

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

NUR SAPNA

Nomor Induk Mahasiswa	: 2220203886207020
Program Studi	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: DUSUN LO'KO, KAB ENREKANG
Lokasi Penelitian	: TK ABA LOKO KABUPATEN ENREKANG
Anggota/Pengikut	:

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA PETANI BAWANG PADA ANAK SPEECH DELAY (STUDI KASUS DI TK ABA LOKO KABUPATEN ENREKANG)

Lamanya Penelitian : **2026-04-01 s/d 2026-05-01**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Enrekang
10/04/2026 22:11:31
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR RULLY, ST, MT
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

6. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : JUMAWATI

Pekerjaan : PETANI BAWANG

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR SAPNA

Nim : 2220203886207020

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Analisis Pola Asuh Orang Tua Petani Bawang Pada Anak Speech Delay (Studi Kasus Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang)"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Janggurara,
Narasumber

Jumawati
Jumawati
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : MURLINA
Pekerjaan : PETANI BAWANG

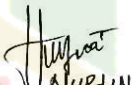
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR SAPNA
Nim : 2220203886207020
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Analisis Pola Asuh Orang Tua Petani Bawang Pada Anak Speech Delay (Studi Kasus Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang)"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Janggurara,
Narasumber


(.....MURLINA.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : RAHMAH WATI
Pekerjaan : PETANI BAWANG

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR SAPNA
Nim : 2220203886207020
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Analisis Pola Asuh Orang Tua Petani Bawang Pada Anak Speech Delay (Studi Kasus Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang)”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Janggurara,
Narasumber


(Rahmah Wati)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : SUKISNA
Pekerjaan : PETANI BAWANG

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR SAPNA
Nim : 2220203886207020
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Analisis Pola Asuh Orang Tua Petani Bawang Pada Anak Speech Delay (Studi Kasus Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang)”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Janggurara,
Narasumber


(Sukisna.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : MASITA S.Pd

Pekerjaan : KEPALA SEKOLAH TK ABA LOKO

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR SAPNA

Nim : 2220203886207020

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Analisis Pola Asuh Orang Tua Petani Bawang Pada Anak Speech Delay (Studi Kasus Di Tk Aba Loko Kabupaten Enrekang)"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Janggurara,
Narasumber

Masita
(MASITA S.Pd)

7. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KECAMATAN BARAKA
DESA JANGGURARA
 Jln Pangbarani/Lo'ko

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO : 94/DJG/V/2026

Yang bertanda tangan dibawa ini :

1. Nama	: NASRUDDIN
2. Jabatan	: Pj Kepala Desa Janggurara

Menerangkan bahwa nama tersebut yang tertera dibawa ini benar telah melakukan penelitian di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Mulai tanggal 01 April sampai tanggal 01 Mei 2025, dengan Judul " Analisis Pola Asuh Orang Tua Petani Bawang Pada Anak Speech Delay (studi kasus di TK Aba Lo'ko Kabupaten Enrekang).

Nama	: NUR SAPNA
Nik	: 7316034601040001
Tempat Tanggal Lahir	: Lo'ko 06 Januari 2004
Stambuk	: 2220203886207020
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Dusun Lo'ko Desa Janggurara
Pekerjaan	: Mahasiswi
Fakultas	: Tarbiyah

Demikian surat Keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Janggurara , 02 Mei 2026

An. Kepala Desa Janggurara
 Sekretaris


(NASRUDDIN S.Pd)

8. Dokumentasi



Wawancara Dengan Ibu Jumawati Selaku Ibu Anak *Speech Delay* Di Kecamatan Enrekang Pada Tanggal 14 April 2026.



Wawancara Dengan Ibu Nurlina Selaku Ibu Anak *Speech Delay* Di Kecamatan Enrekang Pada Tanggal 15 April 2026.



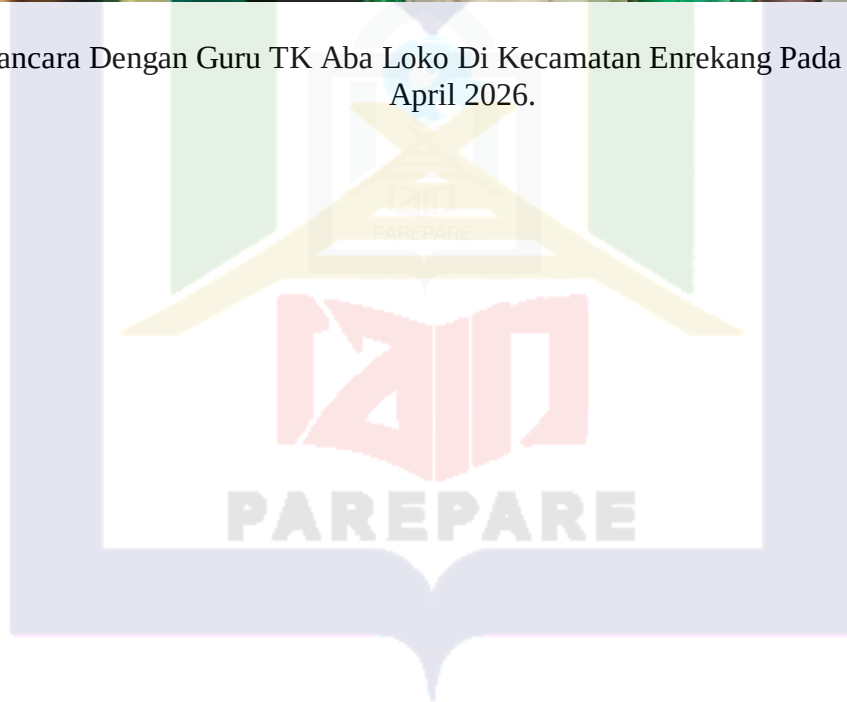
Wawancara Dengan Ibu Rahmawati Selaku Ibu Anak *Speech Delay* Di Kecamatan Enrekang Pada Tanggal 16 April 2026.



Wawancara Dengan Ibu Sukisna Selaku Ibu Anak *Speech Delay* Di Kecamatan Enrekang Pada Tanggal 18 April 2026.



Wawancara Dengan Guru TK Aba Loko Di Kecamatan Enrekang Pada Tanggal 10 April 2026.



9. Hasil verbatim

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307
	HASIL VERBATIN ORANG TUA ANAK YANG MENGALAMI <i>SPEECH DELAY</i> DI TK ABA LOKO KABUPATEN ENREKANG

1. Informan pertama

Pembuka wawancara	
Peneliti	Informan
Assalamualaikum ibu	Walaikumsalam
Mohon maaf sebelumnya ibu, perkenalkan nama saya nur sapna tapi mungkin ibu lebih kenal nama saya itu sapna	Hehe iya
Begini bu maksud dan tujuan saya menemui ibu adalah ingin melaksanakan proses wawancara dengan beberapa ibu anak yang mengalami <i>speech delay</i> salah satunya adalah ibu, apa kah ibu siap atau bisa memberikan jawaban dari beberapa pertanyaan yang saya ingin pertanyakan kepada ibu.	Eeee.....hehe iya semoga bisa tentang apa ini...
Ini mengenai bagai mana pola asuh atau bagaimana ibu mendidik anak sebagai ibu petani bawang yang memiliki anak yang mengalami <i>speech delay</i> .	Hehe... Iya..iya semoga bisa ji saya menjawab
Baik ibu langsung saja pertanyaan pertama itu.	

No	Pertanyaan Identitas Informan	
1.	Siapa Nama Ibu	Nama Ibu Jumawati
2.	Berapa Usia Ibu	40
3.	Statatus Ibu Apa	Eee Ibu Rumah Tangga
4.	Pekerjaan Ibu Dalam Sehari-Hari Apa	Eee... Mengurus Anak Peneliti: Selain Mengurus Anak Ibu Apa Lagi Informan: Petani Ji
5.	Pendidikan Terakhir Ibu Apa	SMP
6.	Berapa Jumlah Tanggungan Ibu	Eee.. Ibu Memiliki 2 Anak, Anak Pertama Sudah TK...Dan Yang Kedua Baru Umur 3 Tahun.

No	Pertanyaan wawancara ibu anak <i>speech delay</i>	Coding
----	---	--------

1.	Dapatkah ibu menjelaskan bagaimana cara mendidik anak dalam,kehidupan sehari-hari di rumah	saya seorang ibu yang jarang bertemu dengan anak saya ketika anak saya bangun tidur pagi, menyiapkan keperluan berangkat sekolah dan mengantarnya sekolah. setelah itu saya juga berangkat kerja ke ladang membantu suami saya. saya biasanya pulang kerja jam 5 sore dan anak saya terkadang sudah tidur setelah saya pulang dari ladang. Kalau sudah sore anak saya sudah mandi dan makan dengan neneknya setelah itu malam tidur baru dengan saya	Cara mendidik anak: memiliki keterbatasan waktu di karenakan pekerjaannya setiap hari yang bekerja di ladang membuat beliau jarang bertemu dengan anaknya.
2.	Bagaimana ibu merespons ketika anak mengalami kesulitan berbicara atau tidak mampu menyampaikan keinginannya dengan jelas	Informan: hehe apa ini Peneliti: maksudnya ibu bagaimana ibu menjawab jika anak sulit mengungkapkan kemauannya. Informan: Oooo.... Saya sebagai ibu jarang memaksa anak untuk bicara, kalau dia mau sesuatu biasanya langsung saya berikan walaupun dia cuman menunjuk apa yang dia mau saya tidak tegas apa bila saya berbicara dengan anak saya	Kurang memberikan stimulasi berbicara
3.	Bagaimana penerapan aturan ,disiplin,dan kebiasaan yang ibu terapkan kepada anak	Informan: Eeee.... di rumah sebenarnya tidak banyak aturan yang saya buat. Anak boleh,main HP, bermain atau menonton televisi selama dia mau. Kalau saya sedang sibuk bekerja di kebun, saya juga tidak selalu mengawasi kegiatannya	Kebebasan dalam aktivitas anak di karenakan pekerjaan
4.	Siapa yang lebih dominan dalam pengasuhan anak,dan bagaimana bentuk keterlibatan masing-masing orang tua	Kalau soal pengasuhan, sebenarnya saya sebagai ibu yang lebih banyak mengurus anak. Ayahnya bekerja di kebun dari pagi sampai sore, jadi waktunya bersama anak lebih sedikit eeee... Karena saya juga sering ke kebun, anak sering bersama neneknya di rumah. Nenek yang membantu menjaga, memberi makan, memandikan, dan menemani anak bermain	
5.	Bagaimana bentuk perhatian,dukungan emosional,dan kasih sayang yang di berikan kepada anak	Informan: Saya jarang memarahi anak. Kalau dia lebih memilih bermain dari pada berlatih berbicara, saya membiarkannya karena saya kasihan kalau dipaksa	Tidak memaksa anak
6.	Bagaimana pekerjaan ibu sebagai petani bawang mempengaruhi waktu dan pola interaksi dengan anak	Informan: Eeee...maksudnya itu Peneliti: maksudnya ibu bagaimana kebersamaan ibu dengan anak setiap hari Informan: yah Karena pekerjaan di kebun cukup melelahkan apalagi Saat	Kelelahan saat bekerja,mengutamakan kenyamanan anak.

		musim panen bawang, saya tidak selalu punya waktu untuk mengajak anak belajar. Saya lebih sering membiarkan anak bermain agar dia senang.	
7.	Bagaimana kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi upaya dalam mendukung perkembangan bicara anak	Saya biasanya terkendala dengan ekonomi. Kalau anak saya ingin sesuatu saya harus pikir-pikir dulu untuk membelikannya karna ekonomi yang pas-pasan harus saya kelola dengan baik untuk kebutuhan rumah tangga	Kendala ekonomi,dan pendapatan terbatas
8.	Sejauh mana latar belakang pendidikan dengan pengalaman ibu mempengaruhi cara menghadapi kondisi anak	Yah karena Pendidikan saya cuma sampai SMP, jadi saya tidak terlalu paham tentang <i>speech delay</i> . Saya merawat anak sesuai pengalaman yang saya tahu dari orang tua dulu	Pengetahuan terbatas tentang <i>speech delay</i>
9.	Apa saja kendala atau tantangan terbesar yang ibu rasakan dalam mengasuh anak kondisi tersebut	Kendala yang paling saya rasakan itu anak susah diajak berbicara. Kadang saya sudah mengajak bicara berulang kali, tetapi anak belum merespons. Saya juga harus bekerja di kebun, jadi waktu untuk mendampingi anak tidak banyak	
10.	Kegiatan apa saja yang secara rutin dilakukan untuk melatih kemampuan berbicara anak di rumah	Saya sebagai ibu jarang memaksa anak untuk bicara, kalau dia mau sesuatu biasanya langsung saya berikan walaupun dia cuman menunjuk apa yang dia mau saya tidak tegas apa bila saya berbicara dengan anak saya	
11.	Bagaimana cara ibu mengajak anak berkomunikasi dalam aktivitas sehari-hari (misalnya saat makan,bermain,atau bekerja dikebun	Eee...Saya biasanya mengajak anak berbicara saat makan atau bermain. Saya menanyakan apa yang dia mau atau nama makanan yang sedang dimakan eeee... Kalau dia tidak menjawab, saya tidak memaksanya, nanti saya coba lagi saat dia mau berbicara.	
12.	Seberapa sering anak diajak berinteraksi dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar untuk melatih kemampuan bicaranya	Eeee... biasanya saya ajak bermain dengan teman-teman di sekitar rumah, biasanya sore hari. Kalau dia mau bermain saya biarkan, tetapi kalau tidak mau saya juga tidak memaksanya.	
13.	Apakah ibu menggunakan media tertentu seperti buku cerita,gambar,atau permainan untuk menstimulasi komunikasi anak	Informan: Yah biasanya kalau saya ada waktu luang atau saat saya lagi di rumah kadang saya mengajak anak saya untuk bermain tebak gambar seperti hewan, buah benda yang ada disekitar rumah walau pun anak saya masi belum pintar bicara Peneliti: Ooo...jadi ibu hanya menggunakan media tebak gambar	Memanfaatkan waktu luang untuk berinteraksi

		Informan: iya karena saya memasang gambar-gambar seperti hewan, buah, huruf, dan benda-benda di dinding rumah	
14.	Bagaimana riwayat anak sebelum lahir hereditas/ kehamilan	Informan: Eeee... di keluarga saya memang ada saudara yang waktu kecil juga terlambat berbicara. Orang tua saya pernah bercerita kalau sepupu anak saya juga baru lancar berbicara setelah usianya lebih dari tiga tahun. Selama saya hamil tidak ada masalah yang berarti, saya rutin memeriksakan kandungan dan anak lahir cukup bulan Peneliti: terima kasih atas kesempatan yang di berikan kepada saya Informan: iya sama-sama	

No	Pertanyaan Identitas Informan	
1.	Siapa Nama Ibu	Nama Nurlina
2.	Berapa Usia Ibu	36
3.	Statatus Ibu Apa	Eee Ibu Rumah Tangga
4.	Pekerjaan Ibu Dalam Sehari-Hari Apa	Eee... Mengurus Anak Peneliti: Selain Mengurus Anak Ibu Apa Lagi Informan: Petani Ji
5.	Pendidikan Terkhir Ibu Apa	SMP
6.	Berapa Jumlah Tanggungan Ibu	Eee.. Ibu Memiliki 4 Anak.

No	Pertanyaan wawancara ibu anak <i>speech delay</i>		Coding
1.	Dapatkah ibu menjelaskan bagaimana cara mendidik anak dalam,kehidupan sehari-hari di rumah	Saya memiliki anak 4 namun anak saya yang ke 3, ibu merasa bahwa dia mengalami keterlambatan bicara sejak memasuki usia 4 tahun saya selalu berusaha dan mendidik dia agar bisa berbicara kadang saya selalu suruh berbicara kalau dia tidak mau saya marah sedikit supaya dia mau ikut apa yang saya bilang. Kalau dia tidak jelas bicaranya ibu suruh ulang-ulang terus sampai benar	Menyadari keterlambatan bicara anak

2.	Bagaimana ibu merespons ketika anak mengalami kesulitan berbicara atau tidak mampu menyampaikan keinginannya dengan jelas	Eee...Kalau anak bicaranya tidak jelas, saya suruh dia mengulang lagi sampai benar. Saya tidak mau dia asal bicara. Kalau dia tidak mau mengulang, saya tegur dan kadang saya marah sedikit supaya dia mau belajar	
3.	Bagaimana penerapan aturan ,disiplin,dan kebiasaan yang ibu terapkan kepada anak	Ee..terkhusus anak saya yang mengalami keterlambatan bicara saya selalu megajarkan dia ketika bermain harus merapikan mainannya sendiri, kalau makan cuci tangan dulu, kalau sudah makan cemilan harus buang sampahnya, ibu juga selalu mengontrol agar tidak terlalu banyak main agar dia tidak kecapaian	Menerapkan aturan di rumah
4.	Siapa yang lebih dominan dalam pengasuhan anak,dan bagaimana bentuk keterlibatan masing-masing orang tua	Yah saya yang lebih banyak mengasuh anak karena bapaknya lebih sering bekerja di kebun dari pagi sampai sore. Saya yang mengatur kegiatan anak di rumah, mengajarkan anak berbicara, dan memastikan anak mengikuti aturan yang saya buat. Kalau bapaknya pulang, biasanya dia ikut menegur kalau anak tidak mau menurut.	
5.	Bagaimana bentuk perhatian,dukungan emosional,dan kasih sayang yang di berikan kepada anak	Informan: Biasanya saya selalu memperhatikan anak. Walaupun saya sibuk di kebun, saya tetap menyempatkan mengajari dia berbicara setelah pulang Peneliti: Biasanya Ibu mengajari anak berbicara dengan cara seperti apa setelah pulang dari kebun Informan: Eee...biasanya saya mengajak bernyayi	
6.	Bagaimana pekerjaan ibu sebagai petani bawang mempengaruhi waktu dan pola interaksi dengan anak	Informan: Karena saya bekerja sebagai petani bawang, saya berangkat ke kebun dari pagi sampai sore, jadi waktu bersama anak memang tidak banyak. Setelah pulang, saya langsung mengurus pekerjaan rumah lalu meluangkan waktu untuk melatih anak berbicara Peneliti: Berapa lama biasanya Ibu mendampingi anak setelah pulang dari kebun Informan: tidak tentu, tergantung pekerjaan di kebun	waktu pendampingan setelah bekerja
7.	Bagaimana kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi upaya	Penghasilan kami dari bertani bawang tidak selalu tetap.eee... Saya belum bisa	Kendala ekonomi

	dalam mendukung perkembangan bicara anak	membawa anak terapi secara rutin karena biaya cukup mahal	
8.	Sejauh mana latar belakang pendidikan dengan pengalaman ibu mempengaruhi cara menghadapi kondisi anak	Informan: Saya hanya sekolah sampai SMP, jadi saya tidak terlalu tahu tentang cara menangani anak yang terlambat bicara. Peneliti: Dari siapa Ibu belajar cara mengasuh anak yang mengalami keterlambatan bicara Informan: Saya mengajari anak berdasarkan pengalaman saya sendiri	Mengandalkan pengalaman pribadi
9.	Apa saja kendala atau tantangan terbesar yang ibu rasakan dalam mengasuh anak kondisi tersebut	Kendala yang paling saya rasakan itu anak susah diajak berbicara dan kadang tidak mau mengikuti apa yang saya ajarkan	
10.	Kegiatan apa saja yang secara rutin dilakukan untuk melatih kemampuan berbicara anak di rumah	Informan: Setelah saya pulang dari kebun, saya biasanya mengajak anak bernyanyi lagu anak-anak, eee.. biasanya saya menyanyikan lagunya dulu, kemudian saya meminta anak mengikuti. Kalau dia belum jelas mengucapkan kata-katanya, saya suruh mengulang lagi sampai benar Peneliti: Lagu apa yang paling sering Ibu nyanyikan bersama anak Informan: Saya biasanya menyanyikan lagu Abjad, Nama-Nama Hewan, atau lagu anak yang diputar dari HP	Mengenalkan kosakata melalui lagu
11.	Bagaimana cara ibu mengajak anak berkomunikasi dalam aktivitas sehari-hari (misalnya saat makan, bermain, atau bekerja di kebun)	Yah saya biasanya menyuruh anak mengikuti apa yang saya katakan. Saat makan, saya meminta anak menyebutkan nama makanan dan mengulanginya sampai benar. Waktu bermain atau di kebun	komunikasi lebih bersifat satu arah
12.	Seberapa sering anak diajak berinteraksi dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar untuk melatih kemampuan bicaranya	Eeee... kalau dirumah memang sepi di sini, anak kadang ga suka bermain di luar sama teman-temannya. makanya dia suka bermain sama yang agak tua darinya.	
13.	Apakah ibu menggunakan media tertentu seperti buku cerita, gambar, atau permainan untuk menstimulasi komunikasi anak	Informan: Cara saya mengajarkan anak saya untuk berbicara itu bernyanyi....eee itu bernyanyi bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan anak Peneliti: Mengapa Ibu memilih metode bernyanyi dibandingkan cara yang lain Informan: karena bernyanyi dapat membantuk anak menirukan bunyi	Melatih kemampuan berbicara melalui lagu

		bahasa.	
14.	Bagaimana riwayat anak sebelum lahir hereditas/ kehamilan	Informan: Selama hamil saya tetap bekerja di kebun bawang hampir setiap hari. Kadang saya merasa lelah, tetapi saya tetap memeriksakan kandungan secara rutin ke bidan. Alhamdulillah anak lahir cukup bulan dan sehat Peneliti: terima kasih atas kesempatan yang di berikan kepada saya Informan: iya sama-sama	

No	Pertanyaan Identitas Informan	
1.	Siapa Nama Ibu	Nama Rahmawati
2.	Berapa Usia Ibu	54
3.	Statatus Ibu Apa	Ibu Rumah Tangga
4.	Pekerjaan Ibu Dalam Sehari-Hari Apa	Mengurus Anak Peneliti: Selain Mengurus Anak Ibu Apa Lagi Informan: Petani
5.	Pendidikan Terkhir Ibu Apa	SD
6.	Berapa Jumlah Tanggungan Ibu	5 Anak

No	Pertanyaan wawancara ibu anak <i>speech delay</i>	Coding	
1.	Dapatkah ibu menjelaskan bagaimana cara mendidik anak dalam,kehidupan sehari-hari di rumah	Informan: Kan saya bekerja di ladang jadi untuk mendidik anak, kalau anak saya butuh apa paling saya selalu mengikuti apa yang di iginkan, kalau saya tidak terlalu mengatur anak saya, Dulu saya biarkan begitu saja main sendiri dan main hp, tapi setelah saya sadari anak saya yang ke 4 terlambat bicara saya batasi untuk bermain terlalu lama Peneliti: bagaimana cara Ibu membatasi waktu bermain hp anak Informan: Kalau sudah terlalu lama main HP, saya ambil hp-nya dan saya alihkan ke kegiatan lain	membatasi durasi penggunaan HP
2.	Bagaimana ibu merespons ketika anak mengalami kesulitan berbicara atau tidak	Yah kalau anak cuma menunjuk atau menangis, saya biasanya langsung kasih apa yang dia mau. Sava kasihan kalau	

	mampu menyampaikan keinginannya dengan jelas	dia terus menangis	
3.	Bagaimana penerapan aturan ,disiplin,dan kebiasaan yang ibu terapkan kepada anak	Eee.. saya tidak terlalu banyak membuat aturan untuk anak. Yang penting anak sehat dan senang	
4.	Siapa yang lebih dominan dalam pengasuhan anak,dan bagaimana bentuk keterlibatan masing-masing orang tua	Saya yang lebih banyak mengasuh anak karena bapaknya lebih sering bekerja di kebun. Saya yang menemani anak di rumah, mengajak bermain, dan mengurus kebutuhannya	
5.	Bagaimana bentuk perhatian,dukungan emosional,dan kasih sayang yang di berikan kepada anak	Kalau mengenai kasi sayang pada anak begitu mi saya selalu membelikan apa yang mereka inginkan....eee kalau mengenai perhatian saya selalu perhatikan anak saya seperti kalau mau pergi sekolah harus rapi	Memenuhi kebutuhan anak
6.	Bagaimana pekerjaan ibu sebagai petani bawang mempengaruhi waktu dan pola interaksi dengan anak	Saya berangkat ke kebun dari pagi sampai sore, jadi waktu saya sama anak memang tidak banyak	
7.	Bagaimana kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi upaya dalam mendukung perkembangan bicara anak	Informan: Penghasilan kami dari bertani bawang tidak menentu, jadi kadang saya tidak bisa membeli mainan atau buku yang khusus untuk melatih anak berbicara. Saya juga belum mampu membawa anak terapi secara rutin karena biayanya cukup mahal. Jadi saya lebih sering mengajak anak bermain ,dan bernyayi menggunakan hp Peneliti: Apakah ada bantuan dari keluarga atau sekolah dalam mendukung perkembangan bicara anak Informan: Iya, guru di sekolah sering menyarankan supaya saya lebih sering mengajak anak berbicara di rumah dan mengurangi bermain hp	Mengurangi penggunaan HP
8.	Sejauh mana latar belakang pendidikan dengan pengalaman ibu mempengaruhi cara menghadapi kondisi anak	informan: Karena Saya yang berpendidikan rendah hanya lulusan SD sederajat dan suami saya juga memiliki kesibukan bekerja di kebun kami masih kurang pengetahuan bagaiman mengasuh anak yang baik. Jadi ga tau bagaimana mengasuh anak yang baik itu seperti apa Peneliti: Dari mana biasanya Ibu memperoleh informasi tentang cara melatih anak berbicara Informan: Saya biasanya dapat	Mendapat informasi dari guru TK

		informasi dari guru di TK	
9.	Apa saja kendala atau tantangan terbesar yang ibu rasakan dalam mengasuh anak kondisi tersebut	Kendala yang paling saya rasakan itu anak saya masih sulit berbicara	
10.	Kegiatan apa saja yang secara rutin di lakukan untuk melatih kemampuan berbicara anak di rumah	Eee...Kalau saya sebelum anak saya tidur biasanya saya ajak dulu untuk bernyanyi seperti lagu anak-anak yang kata-katanya sering di ulang karna anak saya lebih suka bernyanyi dibandingkan ketika diajak berbicara secara langsung apa lagi kalau sementara bermain	
11.	Bagaimana cara ibu mengajak anak berkomunikasi dalam aktivitas sehari-hari (misalnya saat makan,bermain,atau bekerja dikebun	Informan: Yah biasanya kalau saya sudah pulang dari kebun, saya mengajak anak mengobrol sambil bermain atau bernyanyi. Saya juga sering menunjukkan gambar-gambar hewan, buah, atau benda yang ada di rumah Peneliti: Apakah ada gambar atau lagu yang paling disukai anak Informan: Eee.... Anak saya lebih senang melihat gambar buah-buahan sama hewan. Kalau bernyanyi, dia suka lagu yang pendek dan mudah diingat	Tertarik pada media visual dan musik
12.	Seberapa sering anak diajak berinteraksi dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar untuk melatih kemampuan bicaranya	Informan: kalau saya ada waktu luang atau saat saya sudah pulang dari kebun, saya mengajak anak bermain dengan teman-temannya di sekitar rumah peneliti: Dengan siapa biasanya anak bermain atau berinteraksi Informan: Eeee.... Biasanya anak-anak tetangga yang bermain di depan rumah	
13.	Apakah ibu menggunakan media tertentu seperti buku cerita,gambar,atau permainan untuk menstimulasi komunikasi anak	Informan: Iya, saya biasanya menggunakan gambar-gambar yang ada di rumah untuk mengajak anak berbicara. Kadang juga menggunakan stimulasi komunikasi melalui bernyayi bersama	
14.	Bagaimana riwayat anak sebelum lahir hereditas/ kehamilan	Informan : Anak saya lahir lebih cepat dari perkiraan dokter, saat usia kandungan sekitar delapan bulan. Setelah lahir anak sempat dirawat beberapa hari di rumah puskesmas karena berat badannya rendah. Sejak kecil pertumbuhannya cukup baik, tetapi kemampuan bicaranya berkembang lebih lambat dibandingkan anak seusianya Peneliti: terima kasih atas kesempatan yang di berikan kepada saya	

		Informan: sama-sama	
--	--	----------------------------	--

No	Pertanyaan Identitas Informan	
1.	Siapa Nama Ibu	Sukisna
2.	Berapa Usia Ibu	28
3.	Statatus Ibu Apa	Ibu Rumah Tangga
4.	Pekerjaan Ibu Dalam Sehari-Hari Apa	Mengurus Anak Peneliti: Selain Mengurus Anak Ibu Apa Lagi Informan: Petani, Menjual Baju
5.	Pendidikan Terkhir Ibu Apa	SMA
6.	Berapa Jumlah Tanggungan Ibu	2

No	Pertanyaan wawancara ibu anak <i>speech delay</i>		Coding
1.	Dapatkah ibu menjelaskan bagaimana cara mendidik anak dalam,kehidupan sehari-hari di rumah	Yah....Walaupun saya sibuk bekerja di kebun dan mengurus bisnis saya saya tetap berusaha yang terbaik untuk anak saya terutama dalam hal komunikasi, terutama untuk anak saya yang kedua karna saya merasa anak saya yang kedua kayanya sudah terlambat pintar bicara untuk itu saya selalu amati apa yang ia lakukan dan menegurnya secara pelan-pelan kalau salah saya selalu berusaha untuk ajak dia bicara kalau ada yang diminta	Menyadari keterlambatan bicara anak
2.	Bagaimana ibu merespons ketika anak mengalami kesulitan berbicara atau tidak mampu menyampaikan keinginannya dengan jelas	Kalau anak saya kesulitan menyampaikan keinginannya, saya berusaha mendengarkan dulu dan memahami apa yang ingin dia sampaikan. Saya tidak langsung memarahi atau memaksa anak, tetapi saya bantu dengan memberikan pertanyaan sederhana supaya dia mau mencoba berbicara	Menghargai kemampuan dan usaha anak, Tidak menggunakan tekanan dalam mendidik
3.	Bagaimana penerapan aturan ,disiplin,dan kebiasaan yang ibu terapkan kepada anak	Yah... Saya tetap memberikan aturan kepada anak, tetapi saya tidak menerapkannya dengan cara memaksa	
4.	Siapa yang lebih dominan dalam pengasuhan anak,dan bagaimana bentuk keterlibatan masing-masing orang tua	Informan: Eee... Kalau dalam mengasuh anak, saya yang lebih banyak mendampingi karena saya lebih sering bersama anak di rumah, walaupun saya juga memiliki pekerjaan menjual baju. Saya yang mengurus kebutuhan sehari-	Menyeimbangkan pekerjaan dan pengasuhan

		hari anak, menemani belajar, dan melatih anak berbicara. Suami saya juga ikut terlibat, terutama ketika ada waktu luang Peneliti: Bagaimana cara Ibu membagi waktu antara menjual baju dan mendampingi anak Informan: yah... Saya berusaha mengatur waktu antara pekerjaan dan anak. Kalau sedang menjual baju, biasanya saya lakukan ketika anak sudah sekolah	
5.	Bagaimana bentuk perhatian,dukungan emosional,dan kasih sayang yang di berikan kepada anak	Saya biasanya menunjukkan kasih sayang dengan cara memperhatikan kebutuhan anak, seperti menemani dia bermain dan belajar. Saya juga sering mengajak dia berbicara, walaupun bicaranya masih belum jelas, tapi saya tetap mendengarkan dan meresponsnya	
6.	Bagaimana pekerjaan ibu sebagai petani bawang mempengaruhi waktu dan pola interaksi dengan anak	Informan: Saya bekerja sebagai petani bawang dan juga menjual baju, jadi waktu saya memang cukup banyak untuk bekerja. Kadang saya pergi ke kebun pada pagi hari, lalu setelah pulang saya mengurus pesanan baju. Walaupun begitu, saya tetap berusaha menyediakan waktu khusus untuk anak. Biasanya pada sore atau malam hari saya mengajak anak mengobrol, bermain, atau belajar bersama Peneliti: Bagaimana cara Ibu mengatur jadwal antara bekerja di kebun, menjual baju, dan mendampingi anak Informan: Saya mengatur waktu sesuai dengan kegiatan yang harus didahulukan. Biasanya pagi hari saya ke kebun untuk mengurus tanaman bawang, setelah itu kalau ada pesanan atau pembeli saya mengurus jualan baju	Bertanggung jawab terhadap kebutuhan anak
7.	Bagaimana kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi upaya dalam mendukung perkembangan bicara anak	Informan: Kondisi ekonomi keluarga tentu berpengaruh dalam mendukung perkembangan bicara anak. Karena penghasilan dari kebun bawang dan menjual baju tidak selalu sama setiap waktu, eee.... saya tetap berusaha mendukung anak dengan cara yang bisa saya lakukan di rumah, seperti sering	Kebutuhan anak tetap diprioritaskan

		mengajak berbicara, bermain, dan menggunakan gambar-gambar yang ada di sekitar rumah Peneliti: Apakah kondisi ekonomi pernah membuat Ibu kesulitan menyediakan kebutuhan khusus untuk melatih kemampuan bicara anak Informan: eee.. iya Pernah, terutama saat hasil panen bawang kurang bagus atau jualan baju sedang sepi. Tapi kami tetap berusaha memenuhi kebutuhan anak sesuai kemampuan	
8.	Sejauh mana latar belakang pendidikan dengan pengalaman ibu mempengaruhi cara menghadapi kondisi anak	Yah... pendidikan saya memang tidak tinggi, tetapi saya berusaha mencari informasi dari guru dan orang yang lebih paham dalam mengasuh anak yang mengalami keterlambatan bicara	
9.	Apa saja kendala atau tantangan terbesar yang ibu rasakan dalam mengasuh anak kondisi tersebut	Tantangan terbesar yaitu membagi waktu antara bekerja di kebun, berjualan baju, dan mendampingi anak	
10.	Kegiatan apa saja yang secara rutin dilakukan untuk melatih kemampuan berbicara anak di rumah	Biasanya saya membacakan cerita, mengajak menyebutkan kata-kata sederhana	
11.	Bagaimana cara ibu mengajak anak berkomunikasi dalam aktivitas sehari-hari (misalnya saat makan, bermain, atau bekerja di kebun)	Saya biasanya mengajak dia ngobrol saat bermain atau saat makan. Misalnya saya bilang, "Ini nasi, ayo makan," atau "Ini bola, ayo main bola." Walaupun dia belum bisa menjawab dengan jelas, saya tetap sering mengajak dia bicara	Melatih kemampuan berbicara
12.	Seberapa sering anak diajak berinteraksi dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar untuk melatih kemampuan bicaranya	Kalau saya lihat ini anak saya pemalu dan ga suka bermain sama teman yang seumurannya kayak dia. Kalau bermain di luar juga kadang dia merasa malas tidak mau bergabung dengan temannya	Interaksi dengan teman sebaya
13.	Apakah ibu menggunakan media tertentu seperti buku cerita, gambar, atau permainan untuk menstimulasi komunikasi anak	Informan: Iyaa, biasanya saya menggunakan buku cerita, eeee... biasanya saya juga mengajak anak menyebutkan nama gambar atau benda yang ada di dalam ruko jualan baju saya atau di kebun	
14.	Bagaimana riwayat anak sebelum lahir hereditas/kehamilan	Informan: Eeee.... selama hamil saya rutin kontrol ke puskesmas, minum vitamin, menjaga pola makan, dan mengurangi pekerjaan yang berat di kebun. Anak lahir dalam keadaan sehat	

		dan tidak ada masalah saat persalinan	
		Peneliti: terima kasih atas kesempatan yang di berikan kepada saya	
		Informan: iya sama-sama	

No	Pertanyaan identitas guru TK	
1.	Siapa nama ibu	Masita S.pd
2.	Berapa usia ibu	45
3.	Statatus ibu apa	Guru TK aba loko, kabupaten enrekang
4.	Pekerjaan ibu dalam sehari-hari apa	ibu rumah tangga, mengajar di TK
5.	Pendidikan terkhir ibu apa	S1

No	Pertanyaan wawancara guru TK aba loko		Coding
1.	Bagaimana pengamatan ibu terhadap karkter dan perilaku anak yang mencerminkan pola asuh dirumah	Guru: Dari pengamatan kami di sekolah, setiap anak memiliki karakter yang berbeda. Anak yang mengalami <i>speech delay</i> cenderung kurang berani berinteraksi dengan teman-temannya, lebih sering menyendiri, dan memiliki sifat pemalu. Selama berada di dalam kelas, anak juga tampak sering menundukkan kepala dan jarang memulai komunikasi dengan teman maupun guru. Dari pengamatan kami, orang tua juga terlihat cukup menyayangi dan memberikan perhatian kepada anak. Dalam proses pembelajaran, anak umumnya sudah dapat memahami instruksi sederhana, tetapi terkadang instruksi tersebut perlu diulang beberapa kali agar anak dapat memahaminya dengan baik. Guru: yah anak biasanya memahami instruksi sederhana ,tetapi terkadang perlu di ulang berkali-kali	Memahami instruksi sederhana,perlu pengulangan.
2.	Bagaimana bentuk komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah terkait perkembangan anak	Guru: biasanya orang tua berkomunikasi saat mengantar atau menjemput anak.kami saling bertukar informasi mengenai perkembangan bahasa anak dan memberikan saran tentang latihan berbicara	Kerjasama dengan guru, kesibukan bekerja pendampingan tidak konsisten

		Peneliti: apakah orang tua menerapkan saran untuk melatih kemampuan berbicara anak Guru: sebagian besar orang tua menerapkan tetapi kesibukan bekerja di kebun, latihan komunikasi anak belum di lakukan secara rutin.	
3.	Menurut ibu bagaimana pekerjaan orang tua mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pendidikan anak	Karena orang tuanya bekerja sebagai petani bawang, waktu mereka cukup terbatas apalagi saat proses penanaman,dan pemanenan	
4.	Apakah terdapat perkembangan kemampuan komunikasi anak selama berda disekolah	Guru: Alhamdulillah ada perkembangan, meskipun bertahap awalnya anak sangat jarang berbicara, sekarang sudah mulai mengungkapkan kata Peneliti: strategi apa yang paling sering ibu gunakan untuk melatih kemampuan berbicara anak Guru: kami menggunakan bercerita,bernyayi,bermain peran,dan media gambar	Perkembangan komunikasi laimat 1-2 kata,mulai merespon, kemajuan bertahap
5.	Bagaimana respons anak terhadap stimulasi yang diberikan disekolah	Pada awalnya anak kurang merespon,namun jika di berikan stimulasi berulang melalui bermain, bernyayi,bercerita anak mulai menunjukan respon meskipun perlu pendampingan	
6.	Menurut pengamatan ibu,seberapa besar pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perkembangan komunikasi anak	Guru: yah menurut saya pengaruhnya sangat besar, anak yang mendapat latihan berbicara secara rutin di rumah biasanya menunjukkan perkembangan yang paling tepat dibandingkan anak yang jarang mendapatkan stimulasi dari orang tau Peneliti: Eee... menurut ibu, faktor apa yang paling mempengaruhi perkembangan komunikasi anak Guru: yah, konsistensi latihan dirumah,dukungan orang tua ,dan stimulasi di sekolah sangat mempengaruhi perkembanganya. Peneliti: baik ibu ,terima kasi telah meluangkan waktunya Guru: iya... sama-sama	Dukungan orang tua, kalaborasi rumah-sekolah

7.	apakah Ibu mengetahui adanya riwayat kondisi tertentu sejak lahir, seperti kelahiran prematur atau berat badan lahir rendah, berdasarkan informasi dari orang tua	yah....saya sudah mengetahui kondisi anak sejak masih bayi. Waktu itu saya mendengar dari keluarganya bahwa anak lahir prematur dan berat badan lahirnya juga rendah sehingga sempat dirawat di rumah sakit. Saat anak mulai sekolah di sini, saya melihat kemampuan bicaranya memang belum seperti teman-teman seusianya.	
----	---	--	--



BIODATA PENULIS



NUR SAPNA, dale nama dari penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bernama Bapak Cumi dan Ibu Hanisa. Anak ke empat dari lima bersaudara. Penulis lahir di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang pada tanggal 06 Januari 2004. Penulis mulai menempuh pendidikan di SD Negeri 144 Pangbarani pada tahun 2010 sampai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Baraka pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019, selanjutnya di SMA Model 5 Enrekang pada tahun 2019 dan selesai pada tahun 2022. Kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2022.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul skripsi “ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA PETANI BAWANG PADA ANAK SPEECH DELAY (STUDI KASUS DI TK ABA LOKO KABUPATEN ENREKANG)”. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.